

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
BULAN FEBRUARI 2024
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN SELAT**



Oleh

NI KETUT AYU PUTRI UTARI, S.Pd
NO.REG.18.05.19900917006

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji Syukur dan rasa angyubagia kami haturkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Bulan : Februari 2024 Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Selat, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Disusunnya laporan ini merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS dan rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Teman-teman Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membimbing sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai sasaran.
4. Teman-teman Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat selesai tepat waktu
5. Kelian / Ketua Kelompok Sasaran serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan kami, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaannya.

Semoga *Hyang Widi*, senantiasa melindungi serta menganugerahkan kebijaksanaan kepada kita semua, sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini ada manfaatnya.

Om Santih, Santih, Santih Om

DAFTAR ISI

COVER DEPAN.....	
KATA PENGANTAR.	
DAFTAR ISI.....	
RKB.	
SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN.	
LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN.....	
MATERI.	
DAFTAR HADIR.....	
INSTRUMEN PEMANTAUAN.	
EVALUASI PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN.....	
DOKUMENTASI.	
PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL.	
PELAYANAN KONSULTASI PERORANGAN.....	
PELAYANAN BACA DOA.	
PELAYANAAN MENJADI MC.	
LAMPIRAN FOTO	
LAMPIRAN COPY REKENING BANK	



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

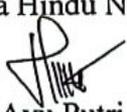
RENCANA KERJA BULANAN
BULAN : FEBRUARI TAHUN 2024

NAMA PENYULUH : NI KETUT AYU PUTRI UTARI,S.Pd
JABATAN : PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
BIDANG TUGAS/SPECIALISASI : URA HINDU
KECAMATAN : SELAT
KABUPATEN/KOTA : KARANGASEM
PROVINSI : BALI

N O	NAMA KELOMPOK SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK BAHASAN	TUJUAN/ TARGET	WAKTU PELAKSANAAN
1	Generasi Muda (STT) Kertiasih Masman Adya Wina Caya, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Narkoba Menurut Pandangan Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Kertiasih Masman Adya Wina Caya, Desa Adat Selat, Kec. Selat Tentang Narkoba Menurut Pandangan Hindu	18.00 wita s.d. 20.00 wita
2	Br. Adat Parigraha, Desa Selat, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Narkoba Menurut Pandangan Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Banjar Adat Parigraha Tentang Narkoba Menurut Pandangan Hindu	17.00 wita s.d 19.30 wita
3	Br. Adat Telengis, Desa Selat, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Narkoba menurut Pandangan Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Banjar Adat Telengis Tentang Narkoba Menurut Pandangan Hindu	16.00 wita s.d. 18.00 wita
4	Generasi Muda (STT) Pucak Sari Telengis, Desa Selat, kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Beretika Dalam Berpaikan Adat Kepura	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Pucak Sari Telengis tentang	16.30 wita s.d. 18.30 wita

				Beretika Dalam Berpakaian Adat Kepura	
5	Br. Adat Sukawana, Desa Selat, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Beretika Dalam Berpakaian Adat Kepura	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Br. Adat Sukawana Tentang Beretika Dalam Berpakaian Adat Ke Pura	14.00 wita s.d. 16.00 wita
6	Generasi Muda (STT) Parigraha, Desa Selat, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu Generasi Muda (STT) Parigraha tentang Hari Raya Galungan Dan Kuningan	16.00 wita s.d. 18.00 wita
7	Br. Adat Santi, Desa Selat, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada umat hindu Banjar Adat Santi Tentang Hari Raya Galungan dan Kuningan	16.00 wita s.d. 18.00 wita
8	Generasi Muda (STT) Santi Wherdiasa, Desa Selat, Desa Adat Santi, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Santi Wherdiasa Tentang Hari Raya Galungan dan Kuningan	16.00 wita s.d. 18.00 wita

Selat, 29 Februari 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
 No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
 Koordinator Penyuluh Kec. Selat


Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil
 NIP.19860502 202321 1 027


Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
 NIP. 19930719 202321 2 040



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

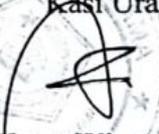
Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M,Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk I/IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No.10 Amlapura

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19900917006
Wilayah Tugas : Desa Adat Selat, Desa Adat Santi, Desa Adat Pura, Desa Adat Lebih
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama hindu sesuai tugasnya sebanyak 8 (Delapan) kali tatap muka, 4 (Empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Februari Tahun 2024. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 29 Februari 2024
Kasi Ura Hindu

I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP.19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN : FEBRUARI TAHUN 2024

- I. NAMA PENYULUH : NI KETUT AYU PUTRI UTARI,S.Pd
II. WILAYAH BINAAN : D.A SELAT, SANTI, PURA, LEBIH
III. PELAKSANAAN KEGIATAN :

N O	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA	KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Kamis, 1 Februari 2024	Banjar Adat Kertiasia, Lusuh, D.A Selat, Kec. Selat	Narkoba Menurut Pandangan Hindu	Generasi Muda (STT) Masman Adya Wina Caya	18.00 Wita S.d 20.00 Wita
2	Konsultasi Perorangan	Sabtu, 3 Februari 2024	Br. Dinas Santi, Desa Selat Kec. Selat	Makna Tamiang Dalam Hari Raya Kuningan	Masyarakat Perorangan	10.00 Wita
3	Konsultasi Perorangan	Senin, 4 Februari 2024	Br. Dinas Selat Kelod Desa Selat, Kec. Selat	Makna Penjor pada Hari Raya Galungan	Masyarakat Perorangan	10.30 Wita
4.	Konsultasi Perorangan	Rabu, 6 Februari 2024	Br. Dinas Telengis, D.A Selat Kec. Selat	Makna Sugihan Bali dan Sugihan Jawa Pada Hari Raya Galungan	Masyarakat Perorangan	10.00 Wita
5	Koordinasi Dengan Fungsional Penyuluh	Rabu, 6 Februari 2024	Warung Hokki Kecamatan Selat	Koordinasi Terkait Kegiatan Penyuluhan di Wilayah Binaan Masing-masing	Fungsional Penyuluh dan Penyuluh Non PNS Kec. Selat	10.00 Wita

6.	Berpartisipasi dalam Tradisi Siat Sarang Di Desa Adat Selat	Jumat, 9 Februari 2024	Br. Dinas Selat Kelod, D.A Selat, Kec. Selat	Tradisi Siat Sarang Di Desa Adat Selat	Umat Hindu Desa Adat Selat	16.00-17.00 Wita
7.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 9 Februari 2024	Br. Adat Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Narkoba Menurut Pandangan Hindu	Umat Hindu Banjar Adat Parigraha	17.30-19.30 Wita
8.	Partisipasi Penyuluh Dalam Usaba Dodol Di Desa Adat Selat	Minggu, 11 Februari 2024	Pura Dalem Desa Adat Selat	Usaba Dodol Di Desa Adat Selat	Umat Hindu Desa Adat Selat	12.00- s.d Selesai
9.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 12 Februari 2024	Br. Adat Telengis, Desa Selat, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Narkoba menurut Pandangan Hindu	Umat Hindu Banjar Adat Telengis	16.00 Wita S.d 18.00 Wita
10.	Koordinasi Penyuluh dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa	Selasa, 13 Februari 2024	Kantor Desa Selat	Koordinasi Terkait Bulan Bahasa Bali Di Desa Selat	Perbikel Selat dan Sekretaris Desa	10.00 Wita s.d Selesai
11.	Partisipasi Penyuluh dalam Bulan Bahasa Bali Di Desa Adat Selat	Sabtu, 17 Februari 2024	Pura Dalem Desa Adat Selat	Penyuluh Menjadi Pembaca Doa, MC dan Juri dalam Lomba Bulan Bahasa Bali Di Desa Adat Selat	Umat Hindu Desa Adat Selat	08.00 Wita S.d Selesai

1 2.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 17 Februari 2024	Br. Adat Telengis, Desa Selat, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Beretika Dalam Bepakaian Adat Kepura	Generasi Muda (STT) Pucak Sari Telengis	16.30 Wita S.d 18.30 Wita
1 3.	Partisipasi Penyuluh dalam Bulan Bahasa Bali Di Desa Adat Santi	Minggu, 18 Februari 2024	Balai Banjar Adat Santi	Penyuluh Menjadi MC dan Juri dalam Lomba Bulan Bahasa Bali Di Desa Adat Selat	Umat Hindu Desa Adat Santi	08.00 Wita S.d Selesai
1 4.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 19 Februari 2024	Br. Adat Sukawana, Desa Selat, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Beretika Dalam Berpakaian Adat Kepura	Umat Hindu Banjar Adat Sukawana	14.00 Wita S.d 16.00 Wita
1 5.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Selasa, 20 Februari 2024	Banjar Adat Parigraha, Desa Selat, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Hari Raya Galungan dan Kuningan	Generasi Muda (STT) Banjar Adat Parigraha	16.00 Wita S.D 18.00 Wita
1 6.	Partisipasi Penyuluh dalam Bulan Bahasa Bali Di Desa Selat	Kamis, 22 Februari 2024	Aula Kantor Desa Selat	Penyuluh Menjadi Pembaca Doa dan Juri dalam Lomba Bulan Bahasa Bali Di Desa Adat Selat	Umat Hindu Desa Selat	08.00 Wita S.d Selesai
1 7.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 24 Februari 2024	Br. Adat Santi, Desa Selat, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Hari Raya Galungan dan Kuningan	Umat Hindu Banjar Adat Santi	16.00 Wita S.d 18.00 Wita

18.	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Sosial/Digital	Minggu, 25 Februari 2024	Tik tok, Facebook, Instagram	Makna Tumpek Wariga	Pengguna Tiktok, Facebook dan Instagram	15.00 Wita S.d Selesai
19.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 26 Februari 2024	Br. Adat Santi, D.A Santi, Kec. Selat	Hari Raya Galungan dan Kuningan	Generasi Muda (STT) Santhi Wherdiasa	16.00 Wita S.d 18.00 Wita
20	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Sosial/Digital	Senin, 26 Februari 2024	Tiktok, Facebook, Instagram	Fungsi Bhatara Penunggun Karang	Pengguna Tiktok, Facebook dan Instagram	15.00 Wita S.d Selesai
21	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Sosial/Digital	Selasa, 27 Februari 2024	Tiktok	Makna Tamiang Pada Hari Raya Kuningan	Pengguna Tiktok, Facebook	15.00 Wita S.d Selesai
22	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Sosial/Digital	Rabu, 28 Februari 2024	Tiktok, Facebook, Instagram	Makna Sugihan Jawa dan Sugihan Bali	Pengguna Tiktok,	15.00 Wita S.d Selesai
23	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Sosial/Digital	Kamis, 29 Februari 2024	Tiktok, Facebook, Instagram	Keutamaan Wanita Hindu	Pengguna Tiktok, Facebook dan Instagram	15.00 Wita S.d Selesai

IV. PEMANTAUAN

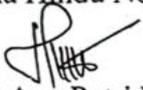
- a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama hindu
- b. Adanya Sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dan kelompok sasaran

- c. Warga Binaan Sangat Responsif terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

V. EVALUASI

- a. Mengintensifkan Kembali komunikasi dengan wilayah binaan
- b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana
- c. Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan
- d. Selali memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi
- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang dimasyarakat
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Selat, 29 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat


Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027


Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040

MATERI BIMBINGAN PENYULUHAN NARKOBA MENURUT PANDANGAN AGAMA HINDU

PENDAHULUAN

Masalah narkoba kini sudah menjadi masalah nasional yang bersifat kompleks karena menyangkut banyak aspek, tidak hanya masalah kesehatan dan pidana semata tetapi merambah ke masalah sosial, politik budaya dalam arti luas termasuk didalamnya masalah kehidupan beragama yang menuntut kesadaran kita untuk bersama-sama menanggulangnya. Kesadaran inilah kiranya mendorong berbagai pihak untuk senantiasa waspada dan melakukan berbagai cara untuk berusaha menghambat peredaran yang kini hampir setiap hari media masa kita menyuguhkan berita penangkapan dari tingkat pemakai atau pengguna sampai Bandar bahkan penggerebekan pabrik dengan tingkat produksi yang mencengangkan mata internasional. Tentu ini bukan masalah yang ringan untuk itu kita sebagai umat beragama yang memiliki kemampuan untuk memilah mana yang baik dan benar dapat mensosialisasikan betapa bahayanya penyalahgunaan narkoba.

1. Pengertian Narkoba

Hampir seluruh bangsa di dunia telah menyadari betapa bahaya penyalahgunaan narkoba baik terhadap kesehatan jasmani maupun rohani maupun bahaya yang ditimbulkan sebagai akibat sampingan yang mengancam aspek aspek ketertiban hidup masyarakat maupun bagi bangsa – bangsa di dunia pada umumnya.

Secara umum pengertian narkoba perlu dijelaskan kepada masyarakat beragama, karena banyak juga yang belum mengetahui/ memahami pentingnya penanggulangan bahaya penyalahgunaan narkoba itu. Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan obat-obat berbahaya) ialah zat kimiawi yang mampu mengubah pikiran, perasaan, fungsi mental dan perilaku seseorang. Apabila berbagai obat narkotika, alcohol, dan zat-zat lain yang memabukan ini disalah gunakan untuk tujuan diluar pengobatan akan mengubah sistem kerja saraf otak, sehingga si pemakai berpikir, berperasaan dan berperilaku tidak normal. Sebagai zat aditif biasanya menimbulkan efek kecanduan pemakainya sulit untuk dikontrol, setelah ketagihan pemakai narkoba akan sampai pada tingkat yang paling parah yaitu ketergantungan adapun tanda- tanda orang yang menggunakan zat aditif khususnya pemula pada saat pemakain pertama kali akan menimbulkan efek rasa seperti:

1. Tidak enak badan

2. Mual kemudian muntah
3. Kesadaran berkabut dan pengelihatan tidak focus
4. Gelisah dan ketakuta

Sebaliknya sipemakai yang sudah tahap kecanduan akan timbul positive euporia (Mabuk, High, Fly) reaksi dari gangguan ini sangat cepat kemudian si pemakai akan timbul rasa ingin menyendiri . Untuk menikmati efek rasanya dan pada taraf kecanduan sipemakai akan kehilangan rasa percaya diri sehingga tidak mempunyai keinginan untuk bersosialisasi mereka merasa bahwa lingkungan mereka adalah musuh mereka selanjutnya mereka sering melakukan manipulasi (Berbohong) dan akhirnya mulai mendapatkan kesulitan keuangan yang menyebabkan melakukan pencurian atau tindak criminal lainnya.

2. Konsep Hindu tentang hakikat Hidup

Tujuan Hidup

Setiap kelahiran menjadi manusia terikat oleh karma dan kegelapan batin atau ketidaktahuan (Awidya), maka ia akan terus terkena hukum punarbawa atau samsara, ia akan mengalami kelahiran yang berlangsung berulang kali ini berarti mengalami suka duka, usia tua, sakit dan mati, berbagai derita silih berganti dengan suka yang pasti dilaluinya ini disebut dengan samsara yang kemudian menjadi sengsara. Sebaliknya seseorang yang telah terbebas dari ikatan karmanya dan awidyanya itu maka ia bisa terlepas dari cengkaman perputaran roda samsara atau punarbawa itu, dengan demikian ia (atmanya) bisa bersatu kembali dengan paramaatma atau Brahman yang merupakan sumber atma. Jika demikian halnya maka ia tidak lahir lagi seperti orang yang pertama tadi ia telah mencapai tujuan tertinggi ajaran agama hindu yaitu moksa. Walaupun demikian hahekat menjelma menjadi manusia merupakan suatu keuntungan yang sangat besar karena sesungguhnya amat sukar untuk dapat menjelma menjadi manusia. Dalam sloka Sarasamuscaya dijelaskan keutamaan menjadi manusia Sbb:

Apan I kang dadi w Wang, utama juga ya,

Nimittaning mangkana, wenang ya tulung

Awaknye Sangkeng Sengsara

Makasadhanang Subhakarma, Hinganing

Kottamaning dadi w Wang ika

Artinya:

Menjelma menjadi manusia itu adalah sungguh-sungguh utama, sebabnya demikian karena ia dapat menolong dirinya dari keadaan sengsara (lahir dan mati berulang-ulang) dengan jalan berbuat baik demikian keuntungannya dapat menjelma menjadi manusia. (Sarasamuscaya,4)

Jadi menjelma menjadi manusia adalah kesempatan emas karena ia mampu dan dapat menolong dirinya dari cengkraman samsara dapat berbuat baik sehingga dapat memperbaiki lika liku kelahiran juga meningkatkan tarap kehidupan. Walaupun kelahiran menjadi manusia telah diatur secara berkelanjutan oleh hukum punarbhawa atau samsara dengan pengaruh hukum karma namun lahir sebagai manusia merupakan suatu keberuntungan yang luar biasa bahkan diantara bentuk kelahiran maka lahir sebagai manusia adalah bentuk kelahiran yang paling utama. Karena itu sesungguhnya telah pula ditetapkan tentang tujuan hidup kelahiran sebagai manusia

Tujuan hidup dalam pandangan agama hindu adalah Mokartham Jagadhita ialah tercapainya kesejahteraan atau kebahagiaan lahir dan batin. Moksa merupakan kebahagiaan rohani, kebahagiaan batin sedangkan jagadhita kebahagiaan materi atau kebahagiaan lahir selain itu juga tujuan agama hindu menurut Catur Purusaarta adalah

1. Dharma
2. Arta
3. Kama
4. Moksa

Keempat tujuan hidup manusia yaitu Dharma, Arta, Kama, Moksa sesungguhnya merupakan suatu kesatuan dimana Dharma, Arta dan kama merupakan unsure kesejahteraan, kebahagiaan dunia, kebahagiaan lahir sedangkan moksa merupakan unsure kebahagiaan akhirat,rohani atau batin.

3. Pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dalam pandangan agama hindu

Narkoba adalah sejenis zat yang bila dipergunakan akan membawa efek dan pengaruh tertentu pada tubuh sipemakai seperti :

1. Mempengaruhi kesadaran

2. Memberikan dorongan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manusia seperti penenangan, perangsang dan menimbulkan halunisasi.

Zat ini ditemukan manusia yang penggunaannya ditujukan untuk kepentingan manusia khususnya dibidang pengobatan. Oleh karena itu dalam ketentuan perundang-undangan mengenai narkoba diatur secara legal dibawah pengawasan dan tanggung jawab dokter dan apotiker. Penggunaan resmi zat ini hanyalah untuk kepentingan pengobatan dan penelitian ilmiah.

Narkoba ditinjau dari ajaran agama hindu bukanlah merupakan jenis benda yang dilarang. Agama Hindu memandang semua benda yang ada dialam semesta ini pada prinsipnya adalah sama, hanya saja karena sifat dan bentuk dari benda itu berbeda sehingga manusia memandangnya berbeda pula. Sebab dalam kehidupan manusia semua benda yang ada dialam ini setidak-tidaknya membantu manusia sudah tentu besar kecilnya bantuan tergantung barangnya juga contohnya racunpun juga membantu kehidupan manusia untuk membasmi serangga dan apabila digunakan dengan keliru dapat mengakibatkan fatal bagi kehidupan manusia. Demikian halnya dengan narkoba hanya pikiran kita yang membedakan suatu benda haram atau tidak padahal mempunyai kedudukan yang sama dengan benda-benda lainnya. Dalam Sarasamuscaya disebutkan hanya pikiran yang membedakan suatu benda yang sama :

Tonen waneh, tunggala tuwi ikang wastu

Dudu juga agra haning sawwang-sawwang

Irika, wyaktinya nan susuning ibu, dudu

Aptinikang anak an monenging ibu, lawan

Aptinikang bapak, hinganya manah magawe bheda

Artinya :

Perhatikanlah yang lain sekalipun hanya satu benda itu akan tetapi berbeda juga tanggapan masing-masing orang terhadap terhadap satu benda yang sama, buktinya susu ibu berbeda pandangan sianak yang mencintai ibunya dari pada si ayah yang juga mencintainya jadi pikiran yang menjadikan benda yang sama mempunyai nilai yang berbeda.

Demikian pula halnya dengan narkoba barangnya satu tetapi mempunyai arti dan nilai yang berbeda. Bagi dokter mungkin akan beranggapan bahwa narkoba adalah baik untuk penelitian dan dipergunakan untuk obat, bagi pecandu narkoba menganggap

bahwa narkoba dapat memberikan kepuasan hidup sementara itu bagi pihak lain memandang bahwa akibat yang sangat berbahaya bagi kesehatan yang dapat menimbulkan dampak negative yang lebih luas dikalangan masyarakat, seperti yang telah diuraikan diatas dalam ajaran agama hindu sesuatu benda memiliki sifat baik dan buruk kedua unsure ini disebut dengan Rwa Bhineda

Sehubungan dengan masalah narkoba juga demikian halnya disatu pihak berguna sebagai obat dan dipihak lain menimbulkan bahaya. Sama halnya dengan obat apabila obat itu diminum atau dipakai sesuai dengan dosis yang diperlukan maka dapat membantu bagi meraka yang sakit tetapi diminum berlebihan akibatnya malah sebaliknya. Didalam ajaran agama hindu diajarkan yang berlebih- lebih adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak dibenarkan, seperti makan yang berlebih-lebihan juga dilarang yang disebut Aharalagawa.

Sesuai dengan tujuan hidup yang disebutkan dalam sloka Moksarttam Jagathita ya ca iti dharma mengandung suatu maksud yang sangat dalam dan luas yakni tujuan hidup ini adalah untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, untuk mendapatkan keseimbangan rohani sudah tentu didahului dengan keseimbangan jasmani pula demikian pula dam diri kita sendiri baru dikatakan sehat apabila unsure-unsur yang ada dalam tubuh ini seimbang sebagai contoh tubuh yang terdiri dari lima unsure yang harus dijaga keseimbangannya (Panca Maha Bhuta). Berdasarkan urain tadi jelaslah bahwa kesehatan itu timbul karena adanya keharmonisan dan keserasian dari kelima unsure tadi yang disebut panca maha bhuta, bila unsure-unsur panca maha bhuta ini terganggu atau berlebihan sudah tentu akan menimbulkan sakit. Inilah yang patut dipelihara bagaikan memelihara dan menjaga rumah sendiri. Sebab badan diandaikan sebagai rumah atma jika rumahnya rusak atau dirusak maka atma akan meninggalkanya pergi oleh karena itu maka jagalah dengan sebaik-baiknya, sehubungan dengan hal tersebut maka penyalahgunaan narkoba bagaikan memasukan api kedalam rumah apabila api itu dipergunakan sesuai dengan kegunaanya akan membantu yang punya rumah tetapi kalau api itu dibawa kerumah kemudian sampai memakan bagian-bagian rumah yang mengakibatkan kebakaran sudah tentu sangat berbahaya dan merugikan yang punya rumah. Kadang kala merugikan tetangga juga.

Didalam sama weda ada disebutkan yang berkaitan dengan penggunaan sebagai berikut:

Tarastra mandi dhawati dhara

Sutasyannndhasah tarastra mandi dhawati (AW.II.1.5(5))

Artinya : Bergerak cepat pemberian kebahagiaan itu laksana cairan yang mengalir hendaklah dinikmati dengan baik, agni akan murka jika engkau serakah akan cairan soma ini dapat mengakibatkan umur pendek. Jelaslah bahwa segala sesuatu yang berlebihan dapat mengakibatkan fatal bagi kehidupan

Masalah narkoba besar pengaruhnya karena hubungan antara remaja dan pecandu narkoba sebab pengaruh lingkungan sangat menentukan pula dalam perkembangan moral/mental orang bersangkutan. Kutipan sloka sarasamuscaya tentang pergaulan

Matangnyan mandeh ikang budhi, yan

Pasangarga mwanng lawan wwanng sor

Hinabudhi, yapwan wwanng madhyama ikang

Budhi denya, wwanng utama budhhining wwanng yan mangkana (Sarasamuscaya,301)

Artinya :

Oleh karena itu merosotlah kepandaian seseorang jika bergaul dengan orang yang rendah kepandaianya jika dengan orang yang menengah menjadi sahabatnya maka menengah pula kepandaianya jika dengan orang yang tinggi pengetahuannya yang dijadikan teman bergaul maka tinggi pulalah akal budhi orang itu

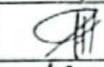
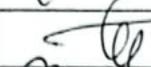
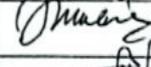
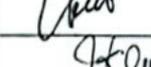
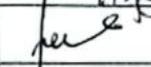
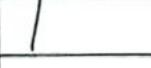
Maka dari itu jauhkanlah pergaulan dengan orang-orang yang terlibat narkoba sebab akan terbius/terpengaruh pula dengan masalah narkoba yang paling utama adalah kita harus mampu mengendalikan diri dan sadar akan bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba jangan terbius dengan cumbu rayu pecandu narkoba. Sesungguhnya orang yang terlibat narkoba adalah orang yang tidak sayang akan dirinya maupun keluarganya

DAFTAR HADIR

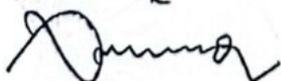
HARI/TGL : KAMIS, 1 FEBRUARI 2024

TEMPAT : BANJAR ADAT KERTINSA, D.A. SELAT, KEC. SELAT

PUKUL : 18.00 WITA - 20.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ni Ketut Ayu Karmini	Bs. Adat kertinsa	
2.	I Kadek Desy wahyuda		
3.	Ni Mengah pustinawati		
4.	I Putu Dana	--	
5.	Ni Ketut Kutat		
6.	Ni Komang Mariani		
7.	Ni Mengah Komarini	--	
8.	Ni Ketut Prianawati		
9.	Ni Wayan mengkyug		
10.	I Gd. Walesa Mulama P.	--	
11.	Ni Wayan Undis		
12.	I Kadek wudiantara		
13.	Ni Nyoman Ayu Kembar		
14.	I Made Sartama		
15.	Ni Ketut Sri Indrayani		
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KECAMATAN DESA ADAT SELAT



Dwi Muliawati, S.Pd

Selat, 1 FEBRUARI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900917006.



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

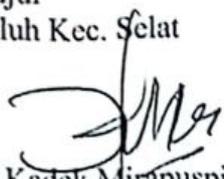
- I. Dasar : a. 551 Tahun 2023
b. B- Kk. 18.5.4/BA.01/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/ K.K. 18.5.4./BA.01/12/2023 Tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
b. No. Register : 18.05.19900917006
c. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Selat, D.A Pura, D.A Lebih, Kec. Selat
- III. Hari/Tgl : Kamis, 1 Februari 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 18.00 WITA
b. Kembali : 20.00 WITA
- V. Lokasi Yang Dituju : Banjar Adat Kertiasa, Desa Adat Selat, Kec. Selat
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : Narkoba Menurut Pandangan Hindu
- VIII. Jumlah Peserta : 15 orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi Narkoba Menurut Pandangan Hindu
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selat, 1 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat


Dewa Ngukan Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027


Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
JalanUntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19900917006
3. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Santi, D.A Pura, D.A Lebih

II. PEMANTAUAN

Berdasarkan Hasil Pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan di kelompok binaan Desa Adat Selat tentang Narkoba Menurut Pandangan Hindu, maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman umat hindu tentang ajaran-ajaran agama hindu

III. EVALUASI PESERTA

- | | |
|---------------------------------|------------|
| Jumlah Peserta Seharusnya | : 20 Orang |
| Jumlah Peserta Yang Hadir | : 15 Orang |
| Jumlah Peserta Yang Tidak Hadir | : 5 Orang |

IV. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

V. EVALUASI METODE

Metode Yang Digunakan SudahTepat

VI. EVALUASI MATERI

Materi Yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

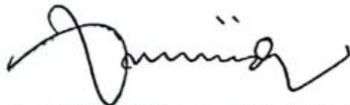
VII. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ada sedikit hambatan terutama karena kurangnya fasilitas dan kesibukan masyarakat sehingga ada beberapa peserta yg tidak hadir dikarenakan ada kesibukan akan tetapi kendala bisa diatasi karena koordinasi dan komunikasi dengan kelian kelompok berjalan dengan baik

VIII. HASIL EVALUASI

secara umum pelaksanaan bimbingan dan pengujian yang dilaksanakan pada hari Kamis 1 Februari 2024 di Banjar Adat Kentasa dengan mengikutsertakan Generasi Muda Masmah Ady, wina caya, Bersalan sesuai RKO tepat sasaran seperti evaluasi diatas.

Mengetahui
KECAMATAN DESA ADAT SECAT



Jro Mk. I Wayan Gde Mustika

Selat, 1 FEBRUARI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Selat



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO



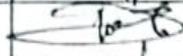
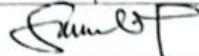
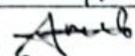
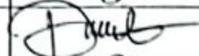
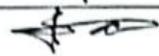
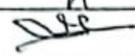
**BIMBINGAN PENYULUHAN DI BANJAR ADAT KERTIASA, TANGGAL 1
FEBRUARI 2024**

DAFTAR HADIR

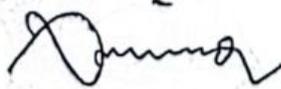
HARI/TGL : JUMAT, 9 FEBRUARI 2024

TEMPAT : BANJAR ADAT PARIGRAHA, D. A. SECAT, KEC. SECAT

PUKUL : 17.30 WITA - 19.30 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Wayan Gaiman	Br. Adat Parigraha	
2.	I Ketut Selamet	"	
3.	I Nyoman Arta	"	
4.	I Made Sumerta	"	
5.	I Kadek Astanawan	"	
6.	I Komang Arolika	"	
7.	I Kadek subagiarta	"	
8.	I Gede putra	"	
9.	I Made Jagan	"	
10.	I Mengah Darti	"	
11.	I wayan Baglada	"	
12.	I Nyoman Rai	"	
13.	I Made kerti	"	
14.	Mr Mengah Cenik	"	
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KECIMA DESA ADAT SECAT



Jw. Mb Iwya Gde Musika

Selat, 9 FEBRUARI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900917006.

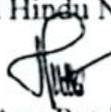


KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

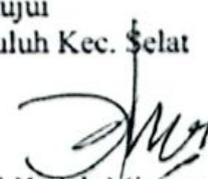
- I. Dasar : a. 551 Tahun 2023
b. B- Kk. 18.5.4/BA.01/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/ K.K. 18.5.4/BA.01/12/2023 Tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
b. No. Register : 18.05.19900917006
c. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Selat, D.A Pura, D.A Lebih, Kec. Selat
- III. Hari/Tgl : Jumat, 9 Februari 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 17.30 WITA
b. Kembali : 19.30 WITA
- V. Lokasi Yang Dituju : Banjar Adat Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : Narkoba Menurut Pandangan Hindu
- VIII. Jumlah Peserta : 14 Orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 14 orang dengan materi Narkoba Menurut Pandangan Hindu
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selat, 9 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat


Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027


Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
JalanUntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19900917006
3. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Santi, D.A Pura, D.A Lebih

4. PEMANTAUAN

Berdasarkan Hasil Pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan di kelompok binaan Desa Adat Selat tentang Narkoba Menurut Pandangan Hindu, maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman umat hindu tentang ajaran-ajaran agama hindu

5. EVALUASI PESERTA

- | | |
|---------------------------------|------------|
| Jumlah Peserta Seharusnya | : 20 Orang |
| Jumlah Peserta Yang Hadir | : 14 Orang |
| Jumlah Peserta Yang Tidak Hadir | : 6 Orang |

6. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

7. EVALUASI METODE

Metode Yang Digunakan SudahTepat

8. EVALUASI MATERI

Materi Yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

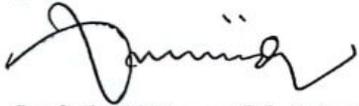
9. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ada sedikit hambatan terutama karena kurangnya fasilitas dan kesibukan masyarakat sehingga ada beberapa peserta yg tidak hadir dikarenakan ada kesibukan akan tetapi kendala bisa diatasi karena koordinasi dan komunikasi dengan kelian kelompok berjalan dengan baik

VIII. HASIL EVALUASI

secara umum pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Februari 2024 di Banjar Adat Parigraha dengan menyoasar umat Hindu Banjar Adat Parigraha berjalan sesuai RTO tepat sasasaran seperti evaluasi diatas

Mengetahui
KEKAWAN DESA ADAT SELAT



Jro Mk. I Wayan Gde Mustika

Selat, 9 FEBRUARI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Selat



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg 18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO



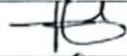
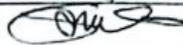
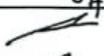
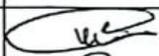
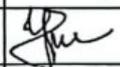
**BIMBINGAN PENYULUHAN DI BANJAR ADAT PARIGRAHA, TANGGAL 9
FEBRUARI 2024**

DAFTAR HADIR

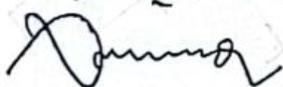
HARI/TGL : SENIN, 12 FEBRUARI 2024

TEMPAT : BR-ADM TELENGIS, D.A. SELAT, KEC. SELAT

PUKUL : 16.00 - 18.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Ketut Sudinta	BR-Adat Telengis	
2.	I Made Oka	"	
3.	I Gede Sutuma	"	
4.	I Ketut Suardika	"	
5.	I Wayan Tantri	"	
6.	I Nyoman Muntar	"	
7.	Mi Luh Kerti	"	
8.	I Nyoman Arit	"	
9.	Mi Wayan Budiani	"	
10.	I Made arka	"	
11.	Mi Mengah Soka	"	
12.	Mi Pt. Mely Sarura A	"	
13.	I Komang Adi Artana	"	
14.	I Putu Ardinata	"	
15.	I Wayan Yoba Ananta	"	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KECAMATAN DESA ADAT SELAT



JRO MK IWTN GDE MUSTIKA

Selat, 12 FEBRUARI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900917006.



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. 551 Tahun 2023
b. B- Kk. 18.5.4/BA.01/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/ K.K. 18.5.4/BA.01/12/2023 Tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
b. No. Register : 18.05.19900917006
c. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Selat, D.A Pura, D.A Lebih, Kec. Selat
- III. Hari/Tgl : Senin, 12 Februari 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 16.00 WITA
b. Kembali : 18.00 WITA
- V. Lokasi Yang Dituju : Banjar Adat Telengis, Desa Adat Selat, Kec. Selat
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : Narkoba Menurut Pandangan Hindu
- VIII. Jumlah Peserta : 15 orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi Narkoba Menurut Pandangan Hindu
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selat, 12 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.Hali.kemenag.go.id e-mail :
karangasem@kemenag.go.id
AME APURA 3031 HALL

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

1. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19900917006
3. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Santi, D.A Pura, D.A Lebih

4. PEMANTAUAN

Berdasarkan Hasil Pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan di kelompok binaan Desa Adat Selat tentang Narkoba Menurut Pandangan Hindu , maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman umat hindu tentang ajaran-ajaran agama hindu

5. EVALUASI PESERTA

- Jumlah Peserta Seharusnya : 20 Orang
Jumlah Peserta Yang Hadir : 15 Orang
Jumlah Peserta Yang Tidak Hadir : 5 Orang

6. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

7. EVALUASI METODE

Metode Yang Digunakan Sudah Tepat

8. EVALUASI MATERI

Materi Yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

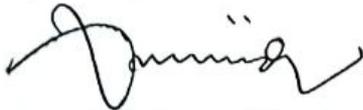
9. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ada sedikit hambatan terutama karena kurangnya fasilitas dan kesibukan masyarakat sehingga ada beberapa peserta yg tidak hadir dikarenakan ada kesibukan akan tetapi kendala bisa diatasi karena koordinasi dan komunikasi dengan kelian kelompok berjalan dengan baik

VIII. HASIL EVALUASI

secara umum pelaksanaan bimbingan/ penyuluhan yg dilaksanakan pada hari senin, 12 february 2024 di Banjar Adat Telengis dengan mengasar umat hindu Banjar Adat Telengis berjalan sesuai RFO tepat sasaran seperti evaluasi diatas.

Mengetahui
KELIAN DESA ADAT SELAT



Jro Mk. I Wayan Gde Mustika

Selat, 12 FEBRUARI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Selat



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO



**BIMBINGAN PENYULUHAN DI BANJAR ADAT TELENGIS, TANGGAL 12
FEBRUARI 2024**

MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN BERETIKA DALAM BERPAKAIAN ADAT KEPURA

Semua agama yang terdapat di nusantara ini mempunyai etika dalam menjalankan pelaksanaan persembahyangan. Baik itu agama islam, kristen, budha dan juga agama hindu. Hindu merupakan agama yang tertua yang ada di dunia. Di Di indonesia pulau yang mempunyai penduduk pemeluk agama hindu terbanyak yaitu pulau Bali. Bali yang sangat kental akan nuansa adat dan budaya, tentu saja memiliki banyak filosofis didalamnya. Bali yang dikenal juga dengan nama seribu Pura. Pura adalah tempat suci umat Hindu di Bali yang digunakan sebagai tempat persembahyangan. Tentu saja ketika persembahyangan akan dilakukan yang perlu dipersiapkan dari segi sarana sembahyang, dan pakaian, yang merupakan suatu simbol kita benar-benar ada persiapan yang begitu dalam untuk memuja Beliau (Ida Hyang Widhi Wasa). Maka dari itu kita sebagai umat yang beragama hindu harus mengetahui, memahami, dan mematuhi etika berpakaian dalam persembahyangan ke Pura.

Sekarang ini globalisasi bukan merupakan hal yang baru dibicarakan. Tekanan dari globalisasi yang menjadi tantangan terbesar saat ini harus dicarikan solusi. Tekanan globalisasi dewasa ini memang membawa dampak terjadinya pergeseran etika dalam berbusana adat ke Pura oleh generasi muda Hindu di Bali. Banyak generasi muda yang kurang memahami dan juga ada yang tidak mau memahami tentang etika dalam berpakaian ke Pura. Banyak dari mereka terutama kaum perempuan yang memakai model baju kebaya (baju atasan yang sering dikenakan para wanita dalam persembahyangan ke Pura) yang kurang sesuai. Pada dasarnya berbusana tentu akan lebih baik jika disesuaikan dengan aktifitas / kegiatan yang akan dilakukan. Wanita sering kita jumpai mengenakan kebaya dengan bahan transparan dengan kain bawahan (kamen) bagian depan hanya beberapa cm dibawah lutut untuk melakukan persembahyangan. Kita seharusnya mengetahui bahwa pikiran setiap manusia tentu tidak sama, ada yang berpikiran positif bahwa itulah trend mode masa kini. Tapi ada yang berpikiran negatif tentu tidak sedikit, inilah permasalahannya bagi orang yang mempunyai pikiran negatif, paling tidak busana terbuka akan mempengaruhi kesucian pikiran umat lain yang melihatnya sehingga mempengaruhi konsentrasi persembahyangan.

Pikiran adalah hal yang terpenting yang akan mengantarkan sembah bhakti kita kepada Hyang Widhi. Artinya: Jika dalam persembahyangan pikiran terfokus pada Hyang

Widhi, maka sembah bhakti kita akan sampai pada-Nya, namun jika pikiran terpusat pada yang tidak patut, maka kesanalahan angan kita dibawa. Jadi, dalam melakukan suatu kegiatan yadnya atau persembahyangan selain syarat ketulus-ikhlasan, kesucian pikiran merupakan landasan konsentrasi (pikiran terpusat kepada-Nya.)

Jika kita telusuri etika etika dalam berbusana ke Pura. Orang berbusana adat yang baik untuk ke pura yakni berbusana yang enak dipandang. Tidak kebablasan seperti busana yang pendek-pendek, kebaya yang tipis dan transparan, penggunaan kamben yang di atas lutut. Walaupun semua itu adalah tren atau mode kita harus juga mengetahui apa makna dari pakaian adat ke Pura. Yang pertama yaitu berpakaian yang sopan, beretika, dan juga mencerminkan kedamaian. Dan yang kedua yaitu, terbagi menjadi tiga diantaranya yang pertama, atas yaitu kepala yang melambangkan Dewa. Untuk putra mengenakan udeng, dan wanita rambutnya diikat rapi. Di bagian kepala yang kerap diistilahkan Prabu, adalah tempat bersemayamnya Dewa. Akal, Pikiran, serta awal dari semua perbuatan yang diberkati oleh Hyang Widhi. Awalnya agar adanya keseragaman PHDI (Parisadha Hindu Darma Indonesia) menetapkan udeng untuk ke pura haruslah berwarna Putih agar menciptakan kesan kejernihan pikiran dan kedamaian pikiran. Serta ujung udeng, atau muncuk udeng harus lurus keatas. Mengapa? Karena itu simbol sang pemakai memantapkan sang pemakai berfikir lurus, memuja Yang Diatas. Tapi simbol penting itu sekarang mulai bergeser dengan berbagai variasi (mereng ke-kiri atau ke-kanan). Dan untuk perempuan mengikat rambut memiliki makna filosofis. Untuk wanita yang sudah memiliki suami diwajibkan menggunakan "sanggul" untuk menandakan bahwa dirinya sudah mempunyai ikatan pernikahan, sedangkan untuk wanita yang belum menikah diwajibkan menggunakan ikatan "megojer" hal ini mengandung makna filosofis yang menandakan bahwa wanita tersebut belum menikah. Namun kenyataannya sekarang banyak wanita sekarang ke Pura tidak mengikat rambutnya (terurai). Dan yang kedua, dada sampai pinggang yang melambangkan manusia. Melambangkan manusia itu sendiri, maksudnya pakaian yang layak pakai, nyaman. Yang bisa membuat sang penggunanya kushuk saat bersembahyang. Dan yang terakhir yaitu bawah, dari pinggang sampai ujung yang melambangkan bhuta. Bhuta atau raksasa yang menempati alam bawah, adalah simbol keburukan yang tidak akan pernah lepas dari diri kita manusia. Umumnya dikenakan "Kamen" atau kain yang membalut dari pinggang sampai kaki. Yang perlu diperhatikan adalah ikatan selendang yang mengikat pinggang, haruslah kuat karena simbol bhuta tidak akan bisa memasuki tubuh manusia keatas apalagi ke dewa. Dan untuk kaum laki laki dalam menggunakan kamben, kancut orang Bali berbentuk

lelancingan, atau anyocat pertiwi. Kancut itu lancip, tetapi tidak menyentuh lantai. Sedangkan kampuh tampak lebih kurang 15 cm di atas ujung kancut. Kancut itu dapat dikatakan sebagai lambang kejantanan laki-laki.

Jadi berpakaian ke pura itu di harapkan pakaian yang bisa menumbuhkan rasa nyaman baik yang memakai maupun yang melihat, menumbuhkan rasa kesucian, dan mengandung kesederhanaan, warnanyapun akan lebih baik yang berwarna tidak ngejreng, jadi karena pakaian bisa menumbuhkan kesucian pikiran.

Bukan berarti agama Hindu menolak modernisasi atau menolak modifikasi dalam pemakaian pakaian adat ke Pura, namun kita sebagai penganutnya harus bisa menempatkan dimana seharusnya modernisasi dan modifikasi itu ditempatkan, kalau tidak begitu bila semua berpakaian modifikasi sampai pemangku bermodifikasi bagaimana jadinya suasana di Pura. Tentu itu akan mengakibatkan sebuah penyimpangan dalam berpakaian ke pura.

Kita sebagai generasi muda memang sudah harus sepatutnya mempelajari dan mampu memahami dan juga melaksakan etika dalam berpakaian untuk persembahyangan ke Pura. Karena seperti yang sudah di paparkan tadi bahwa, pikiranlah yang utama dalam mengantarkan bhakti kita ke hadapan Ida Shang Hyang Widhi Wasa. Dan apabila kita hanya karena mengikuti tren dan mode pakaian yang kita kenakan bisa mengganggu konsentrasi mereka tentu saja itu akan membuat terganggunya situasi persembahyangan yang khusyuk.

Maka dari itulah agar kita bisa berpenampilan tetap cantik/tampan, rapi dan bersih pada saat melakukan persembahyangan yang bertujuan agar perasaan nyaman muncul, sehingga persembahyangan pun bisa dilakukan dengan baik. Untuk bisa tampil cantik, tentu tidak harus menggunakan pakaian kebaya, dan aksesoris serba mahal. Semua harus disesuaikan dengan keperluan saja, jangan sampai berlebih yang bisa menimbulkan kesan pamer. Mulai dari pakaian atau kebaya, pilih yang tepat untuk acara persembahyangan, dan rambut sewajarnya, demikian juga aksesoris. Dan jangan lupa agar filosofis dalam berpakaian tidak dilupakan. Karena itu adalah sebuah budaya yang patut untuk di pertahankan.

Dengan berpakaian rapi, nyaman untuk digunakan dan tidak mengganggu penglihatan orang lain serta dengan tidak melupakan unsur-unsur filosofis berpakaian itu akan jauh lebih baik daripada memakai pakaian transparan dan memakai kamben cukup tinggi hingga memperlihatkan paha. Namun pada akhirnya kembali kepada pemakai busana tersebut apa kata hati nurani (atmanasthuti)nya. Pantaskan sebuah trend busana tersebut dipakai untuk melakukan yadnya atau persembahyangan? sedangkan untuk melakukan semua itu

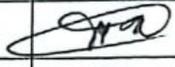
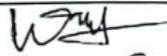
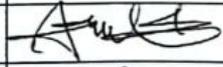
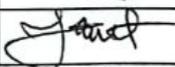
diperlukan pikiran yang suci umat. Diperlukan kesadaran semua umat untuk turut mensucikan pura antara lain dengan kesucian pikiran diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR HADIR

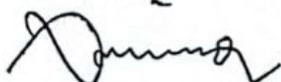
HARI/TGL : SABTU, 17 FEBRUARI 2024

TEMPAT : BR. ADAT TELENGIS, DA SECAT, KEC. SECAT

PUKUL : 16.30 WITA - 18.30 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Mi Luh Yasa	Br. Adat Telengis	
2.	Ni Wayan Sri	"	
3.	I Wayan Wita	"	
4.	Mi Ketut Ayu	"	
5.	I Made Agung	"	
6.	I Kadek Ardana	"	
7.	I Wayan Ucin	"	
8.	Mi Ketut Ceradnyani	"	
9.	Ni Wayan Janti Deprani	"	
10.	Mi Made Sugant	"	
11.	Ni Mangah Darmasari	"	
12.	Mi Luh Rai	"	
13.	Ni Wayan Putri	"	
14.	Mi Wayan Nolla Suarini	"	
15.	I Wayan Seteja	"	
16.	I Made Sumpen	"	
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KECAMATAN DESA ADAT SECAT



J.W. M.K. I.W.T.N. GDE MUSTIKA

Selat, 17 FEBRUARI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900217006.

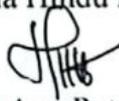


KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

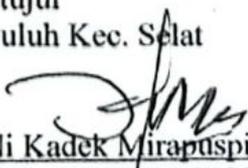
- I. Dasar : a. 551 Tahun 2023
b. B- Kk. 18.5.4/BA.01/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/ K.K. 18.5.4./BA.01/12/2023 Tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
b. No. Register : 18.05.19900917006
c. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Selat, D.A Pura, D.A Lebih, Kec. Selat
- III. Hari/Tgl : Sabtu, 17 Februari 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 16.30 WITA
b. Kembali : 18.30 WITA
- V. Lokasi Yang Dituju : Banjar Adat Telengis, Desa Adat Selat, Kec. Selat
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : Beretika Dalam Berpakaian Adat Ke Pura
- VIII. Jumlah Peserta : 16 orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 16 orang dengan materi Beretika Dalam Berpakaian Adat Ke Pura
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selat, 17 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat


Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027


Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
JalanUntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19900917006
3. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Santi, D.A Pura, D.A Lebih

4. PEMANTAUAN

Berdasarkan Hasil Pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan di kelompok binaan Desa Adat Selat tentang Beretika Berpakaian Adat Ke Pura, maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman umat hindu tentang ajaran-ajaran agama hindu

5. EVALUASI PESERTA

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| Jumlah Peserta Seharusnya | : 20Orang |
| Jumlah Peserta Yang Hadir | : 16Orang |
| Jumlah Peserta Yang Tidak Hadir | : 4Orang |

6. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

7. EVALUASI METODE

Metode Yang Digunakan SudahTepat

8. EVALUASI MATERI

Materi Yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

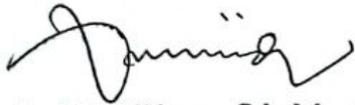
9. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ada sedikit hambatan terutama karena kurangnya fasilitas dan kesibukan masyarakat sehingga ada beberapa peserta yg tidak hadir dikarenakan ada kesibukan akan tetapi kendala bisa diatasi karena koordinasi dan komunikasi dengan kelian kelompok berjalan dengan baik

VIII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan bimbingan / penyuluhan yg dilaksanakan pada hari sabtu, 17 Februari 2024 di Banjar Adat Telengis dengan menasar STT Pucak Sari Telengis berjalan sesuai RKO tepat sasaran seperti evaluasi diatas.

Mengetahui
RELWAN DESA ADAT SELAT



Jro Mk. I Wayan Gde Mustika

Selat, 17 FEBRUARI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kcc. Selat



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

Nb. Reg. 18.05.19900017006

DOKUMENTASI FOTO



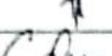
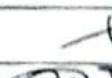
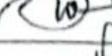
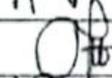
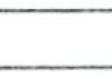
**BIMBINGAN PENYULUHAN DI BANJAR ADAT TELENGIS, TANGGAL 17
FEBRUARI 2024**

DAFTAR HADIR

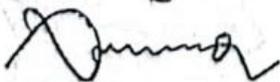
HARI/TGL : SELAT, 19 FEBRUARI 2024

TEMPAT : BR. ADM. SUKAWANA, D.A. SELAT, KEC. SELAT

PUKUL : 14.00 WITA - 16.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Made Suwitra	BR. Adat Sukawana	
2.	I Wayan Suta	"	
3.	I Ketut Agus Wiraguna	"	
4.	I Made Kompiang	"	
5.	I Ketut Sura	"	
6.	I Gade Aspendi	"	
7.	Ni Mangah Sumi	"	
8.	I Ketut Agustina	"	
9.	Ni Wayan Sari	"	
10.	I Komang Gede Celata	"	
11.	Ni Komang Ayu	"	
12.	I Komang Sandika Rai	"	
13.	Ni Luh Tiken	"	
14.	I Gede Sudikmana	"	
15.	Ni Ketut Jisa	"	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KEPALA DESA ADM SELAT



JHO M. W. N. G. D. MUSTIKA

Selat, 19 FEBRUARI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No Reg. 18.05.19900917006.



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. 551 Tahun 2023
b. B- Kk. 18.5.4/BA.01/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/ K.K. 18.5.4./BA.01/12/2023 Tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
b. No. Register : 18.05.19900917006
c. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Selat, D.A Pura, D.A Lebih, Kec. Selat
- III. Hari/Tgl : Senin, 19 Februari 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 WITA
b. Kembali : 16.00 WITA
- V. Lokasi Yang Dituju : Br. Adat Sukawana, Desa Adat Selat, Kec. Selat
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : Beretika Dalam Berpakaian Adat Ke Pura
- VIII. Jumlah Peserta : 5 orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 5 orang dengan materi Beretika Dalam Berpakaian Adat Ke Pura
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selat, 19 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
JalanUntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19900917006
3. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Santi, D.A Pura, D.A Lebih

4. PEMANTAUAN

Berdasarkan Hasil Pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan di kelompok binaan Desa Adat Selat Beretika Dalam Berpakaian Adat Ke Pura, maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman umat hindu tentang ajaran-ajaran agama hindu

5. EVALUASI PESERTA

Jumlah Peserta Seharusnya : 20 Orang
Jumlah Peserta Yang Hadir : 15 Orang
Jumlah Peserta Yang Tidak Hadir : 5 Orang

6. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

7. EVALUASI METODE

Metode Yang Digunakan SudahTepat

8. EVALUASI MATERI

Materi Yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

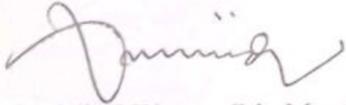
9. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ada sedikit hambatan terutama karena kurangnya fasilitas dan kesibukan masyarakat sehingga ada beberapa peserta yg tidak hadir dikarenakan ada kesibukan akan tetapi kendala bisa diatasi karena koordinasi dan komunikasi dengan kelian kelompok berjalan dengan baik

VIII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan bimbingan / penyuluhan yg dilaksanakan pada hari senin, 19 Februari 2024 di Banjar Adat Sukawana dengan menyangkut umat hindu Banjar Adat Sukawana berjalan sesuai RFO tepat sasaran seperti evaluasi diatas.

Mengetahui
KELIAW DESA ADAT SELAT



Jro Mk. I Wayan Gde Mustika

Selat, 19 FEBRUARI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Selat



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

No. Reg. 18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO



**BIMBINGAN PENYULUHAN DI BANJAR ADAT SUKAWANA, TANGGAL 19
FEBRUARI 2024**

MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari Raya Galungan dan Kuningan

1. Pengertian Umum dan Mitologi Galungan dan Kuningan.

Hari raya Galungan adalah salah satu bentuk dari pelaksanaan *dewa yajna*. Hari raya Galungan adalah hari raya keagamaan yang berdasar pada *wuku*, yang datangnya setiap 210 hari atau enam bulan sekali dan jatuh pada hari Rabu/*Budha Kliwon Dungulan*. Kata Galungan berasal dari kata "*Galunggang*" yang berarti tertancapnya sebuah panah. Kata panah memiliki maksud "*manah*" atau hati sanubari. Dengan demikian tertancapnya sebuah panah mengandung maksud tercapainya titik tujuan akhir atau menuju kecemerlangan atau *dharma*. Menurut *Lontar Medang Kemulan* disebutkan bahwa kata Galungan berasal dari kata "*Ga*" dan "*Lungan*". "*Gal*" yang berarti tunggal dan "*Lungan*" berarti pergi yang dalam bahasa Bali disebut melampah atau berperilaku. Ini terkait dengan perginya *Sri Aji Jayakesunu* dari kerajaan untuk melakukan tapa di tengah hutan dengan tidak dikawal oleh satu orang pun.

Menurut lontar *Purana Bali Dwipa*, Galungan pertama kali dirayakan pada hari *Purnama Kapat, Budha Kliwon Dungulan*, tahun Saka 804 atau tahun 882 Masehi. Dalam Lontar ini disebutkan :

"Punang act Galungan ika ngawit, Bu, Ka, Dungulan sasih kacatur, tanggal 15, isaka 804. Bangun indria Buwana ikang Bali rajya".

Artinya:

Perayaan (upacara) Hari Raya Galungan itu pertama-tama adalah pada hari Rabu Kliwon, (Wuku) Dungulan sasih kapat tanggal 15, tahun 804 Saka. Keadaan Pulau Bali bagaikan *Indra loka*.

Sejak itu Galungan terus dirayakan oleh umat Hindu di Bali secara meriah. Setelah Galungan ini dirayakan kurang lebih selama tiga abad, tiba-tiba entah apa dasar pertimbangannya pada tahun 1103 Saka perayaan hari raya itu dihentikan. Itu terjadi ketika Raja Sri Ekajaya memegang tampuk pemerintahan. Galungan juga belum dirayakan ketika tampuk pemerintahan dipegang *Raja Sri Dhanadi*. Selama Galungan tidak dirayakan, konon musibah datang tak henti-henti. Umur para pejabat

kerajaan konon menjadi relatif lebih pendek. Ketika *Sri Dhanadi* mangkat dan digantikan Raja *Sri Jayakasunu* pada tahun 1126 Saka, barulah Galungan dirayakan kembali, setelah sempat terlupakan kurang lebih selama 23 tahun. Keterangan ini bisa dilihat pada *lontar Sri Jayakasunu*. Dalam lontar tersebut diceritakan bahwa Raja *Sri Jayakasunu* merasa heran mengapa raja dan pejabat-pejabat raja sebelumnya selalu berumur pendek. Untuk mengetahui penyebabnya, *Raja Sri Jayakasunu* mengadakan *tapa brata* dan *samadhi* di Bali yang terkenal dengan istilah *Dewa Sraya* artinya mendekati diri pada Dewa. *Dewa Sraya* itu dilakukan di Pura Dalem Puri, tak jauh dari Pura Besakih. Karena kesungguhannya melakukan *tapa brata*, *Raja Sri Jayakasunu* mendapatkan pawisik atau "bisikan religius" dari *Dewi Durgha*, sakti dari *Dewa Siwa*. Dalam pawisik itu *Dewi Durgha* menjelaskan kepada raja bahwa leluhurnya selalu berumur pendek karena tidak lagi merayakan Galungan. Karena itu *Dewi Durgha* meminta kepada *Raja Sri Jayakasunu* supaya kembali merayakan Galungan setiap *Rabu Kliwon Dungulan* sesuai dengan tradisi yang pernah berlaku. Di samping itu disarankan pula supaya seluruh umat Hindu memasang *penjor* pada hari *Penampahan Galungan* (sehari sebelum Galungan). Disebutkan pula, inti pokok perayaan hari *Penampahan Galungan* adalah melaksanakan *hyakala* yaitu upacara yang bertujuan untuk melepaskan kekuatan negatif (*Buta Kala*) dari diri manusia dan lingkungannya. Semenjak *Raja Sri Jayakasunu* mendapatkan bisikan religius itu, Galungan dirayakan lagi dengan hikmat dan meriah oleh umat Hindu di Bali.

Secara Mitologi Hari Raya Galungan juga diuraikan dalam *lontar Usana Bali* yang menceritakan bahwa perayaan Galungan adalah suatu peringatan atas kemenangan *Bhatara Indra* bersama *Bhatara Wisnu* dalam pertempurannya melawan *Ki Mayadenawa*, dengan kemenangan dipihak *Bhatara Indra* bersama *Bhatara Wisnu*. Untuk mengenang kematian *Ki Mayadenawa* akibat peperangan tersebut, maka pada hari itu diperingatilah dengan perayaan hari raya Galungan. Dalam hal ini kata Galungan berasal dari urat kata "Gal" dan "Lung" berasal dari kata penggal atau *punggel* (bahasa Bali). Kata "Lung" yang berarti patah atau pisah. Kata "Lungan" (kata benda) yang berarti patahan-patahan. Kemudian hari ini populer disebut dengan hari raya Galungan yang hahekatnya bertujuan untuk memperingati kematian *Ki Mayadenawa* di *Tukad Yeh Petanu* (sungai Yeh Petanu) di daerah pejang sekarang. *Ki Mayadenawa* bisa dibunuh setelah *Bhatara Indra* berhasil memenggal dan *Bhatara Wisnu* berhasil memotong-motong tubuh *Ki Mayadenawa*. Kemenangan ini diperingati

semoga subur dan berbuah lebat. Upakaranya : *tumpeng agung, sesayut, pengambyan, peras, penyeneng, dapetan dan bubuh, pengresikan, sasap, cendiga, gantung-gantungan, segehan cacah putih, manca warna dan tetabuhan*;

2. *Soma paing warigadean*, jatuh pada *soma paing warigadean* diperingati sebagai *Puja wali Bhatara Brahma*, aktivitas ritualnya yaitu menghaturkan *aci* di Paibon atau di Sanggah Kemulan untuk memohon keselamatan. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra*;
3. *Sugian pangenten*, jatuh pada *buda pon sungsang*, pada saat ini mulai melaksanakan aktivitas *ngelawang* dan mulai melakukan pengendalian diri (*nguncal balung*). Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra*;
4. *Sugian jawa (sugimanek)*, jatuh pada *wraspati wage sungsang*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian *Bhuwana Agung*, tempat-tempat suci, perumahan dan lain-lain yang dilakukan secara *sekala* dan *niskala*. Upakaranya: *Pengresikan, canang burat wangi lenge wangi, tirta, dupa*, dilengkapi *ajuman* dan *daksina*, dan penyucian secara umum memakai *parerebuhan*;
5. *Sugian bali*, jatuh pada *sukra kliwon sungsang*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian *Bhuwana Alit* atau penyucian diri dengan melaksanakan *penglukatan* dan sembahyang sesuai dengan hari-hari *kliwon* lainnya. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra*;
6. *Penyekeban galungan*, jatuh pada *redite paing dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian dan meningkatkan pengendalian diri karena pada saat ini hari turunnya *Sang Hyang Tiga Wisesa*. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra*;
7. *Penyajajan galungan*, jatuh pada *soma pon dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan *yoga semadhi* sebagai bukti kesungguhan dalam melaksanakan galungan dan meningkatkan pengendalian diri. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra*;
8. *Penampahan galungan*, jatuh pada *anggara wage dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melakukan pemotongan hewan korban untuk persiapan hari raya galungan sebagai simbol telah ditaklukkannya *Sang Hyang Kala Tiga*. Upakaranya: (1) untuk di pekarangan rumah dan lebuherupa : *segehan agung* dan *nasi cacah berwarna putih 5 tanding, merah 9 tanding, hitam 4 tanding dan kuning 7 tanding* diisi olahan daging babi berisi *urab-urab putih, merah* yang dilengkapi dengan *canang*

dalam hari raya Galungan yang melambangkan hari kemenangan *dharma* melawan *adharma*.

Kuningan berasal dari kata "*Kauningan*". Hal itu didapat ketika masyarakat memenangkan musuh yang ada dalam tubuh yang disebut dengan dasa indria. Kuningan intinya memuja Tuhan dalam keheningan. Dalam keheningan itu diharapkan muncul *div* atau sinar suci Tuhan. Selain panah, dalam Kuningan juga dipasang *endongan* yang merupakan simbol perbekelan (logistik) dalam perang. Sedangkan dalam konteks keberagamaan, *endongan* tersebut bermakna bekal dalam mengarungi kehidupan seterusnya. Bekal itu tiada lain adalah karma atau hasil dari perbuatan, apakah ia *Subha Karma* (perbuatan baik) atau *Asubha Karma* (perbuatan buruk), jadi hanya karma diri sendirilah sebagai bekal untuk menuntun menuju perjalanan selanjutnya. Selain *endongan* dalam Kuningan juga dipasang *tamiang* yang merupakan perlambang perisai diri. Untuk menjaga serangan musuh maka diperlukan perisai. Yang dimaksud adalah pengendalian diri dan pelajaran agama yang dianggap sebagai benteng terhadap diri.

2. Rangkaian Pelaksanaan Upacara Hari Raya Galungan.

Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada akhir upacara Galungan yaitu mulai dari *tumpek wariga* (*saniscara keliwon wariga*) sampai berakhir pada *pegat wakan* (*budha keliwon pahang*). Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan secara umum dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

1. Upacara penyongsong hari raya Galungan yang terdiri dari: *tumpek wariga*, *soma paing warigadean*, *sugian pagenten*, *sugian jawa (sugimanek)* dan *sugian bali*.
2. Upacara-upacara Galungan yang terdiri dari: *hari penyekeban galungan*, *hari Penyajaan galungan*, *hari Penampahan Galungan*, *Puncak Hari Raya Galungan*, *hari paridan guru* dan *ulihan galungan*.
3. Upacara penyongsong Kuningan dan hari raya Kuningan yang terdiri dari: *budha paing kuningan*, *penampahan kuningan* dan *hari raya kuningan*
4. Upacara akhir galungan yaitu *pegat wakan* atau *pegat warah*.

Adapun rangkaian upacara yang meliputi nama upacara, jatuhnya hari serta upakarnya dalam pelaksanaan Hari Raya Galungan diantaranya :

1. *Tumpek wariga* atau *tumpek uduh*, jatuh pada *saniscara keliwon wariga*, aktivitas ritualnya yaitu mengadakan upacara keselamatan terhadap tumbuh-tumbuhan,

genten, canang biasa, tirta / toya anyar, dupa dan tetabuhan (2) untuk anggota keluarga dan senjata berupa: *hyakala, prayascita* dan *sesayut peminyak kala*; (3) *penjor*.

9. Hari raya *Galungan*, jatuh pada *buda keliwon dungulan*, yang merupakan puncak dari upacara *galungan* yaitu peringatan atas kemenangan *dharma* melawan *adharma*. Dengan melakukan persembahyangan tanda syukur atas rahmat-Nya serta untuk keselamatan alam semesta. Upakaranya: (1) untuk *pelinggih-pelinggih* utama berupa : *tumpeng penyajian, tumpeng wewakulan / jerimpen dewa, ajuman, canang mereka, pesucian* dan *canang burat wangi lenge wangi* dan lain-lain sesuai dengan *desa, kala, patra*; (2) untuk di *Peparuman* atau *Piyasan* berupa: *sesayut pengambeian, peras penyenang, dapetan, jerimpen, gebogun, pajegan, pesucian* dan perlengkapan lainnya berupa: *cecepan* atau kendi berisi air, *penastan* atau mangkuk berisi air suci, *dupa/asep, tetabuhan* serta *tigasan*; (3) untuk *pelinggih-pelinggih* kecil berupa : *tumpeng penyaja, banten pekideh, ajuman, canang meraka, pengeresikan* dan *canang genten* lengkap dengan *tirta / air suci, dupa / asep* dan *tetabuhan*; (4) untuk kamar-kamar atau *pelangkiran* berupa : *tumpeng penyajian, banten pekidih, canang meraka* dan *ajuman*; (5) untuk *sarwa prani* dan alat-alat yang dianggap membantu berupa : *canang penyajian, canang merakadan* yang kainnya yang disesuaikan dengan *desa, kala, patra*; (6) kehadapan *Sang Hyang Galungan* berupa : *tumpeng penyajian, tumpeng wewakulan / jerimpen dewa, ajuman, canang meraka, pengresikan, canang burat wangi lenge wangi, gebogun, pajegan, penyenang, tumpeng* agak besar 2 buah dilengkapi dengan tandingan *tigasan, cecepan, penastan, tetabuhan, pasepan, dupa, toya anyar* disertai dengan *banten pakoleman/pengadangan*; (7) untuk di *lebu* berupa : *tumpeng penyajian, canang meraka, tirta / toya anyar, tetabuhan* dan *asep*;
10. *Pamaridan guru*, jatuh pada hari *saniscara pon dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan pembersihan diri serta mohon *Tirta Gocara* kepada pendeta dan dilanjutkan dengan *nyurud* sisa *yajna* untuk dimakan bersama-sama. Upakaranya: menghaturkan *ketipat banjotan* atau *ketipat kelan dampulan, canang meraka, wangi-wangi* dan *tirta penyucian*;
11. *Ulihan galungan*, jatuh pada *redite wage kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu menghaturkan suguhan berupa oleh-oleh kehadapan Dewa dan *Pitara* kerana pada saat ini beliau kembali ke alamnya. Oleh-oleh itu berupa: *rempah-rempah*

urutan, beras dan lain-lain. Upakaranya: *ketupat*, *canang raka*, *wangi-wangian* dan *Tirta Gocara* serta suguhan berupa: *rempah-rempah urutan*, beras dan sebagainya;

12. *Pemacekan agung*, jatuh pada *soma keliwon kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu melakukan upacara pada sore hari di muka pekarangan rumah yang ditujukan dihadapan *Sang Hyang Bhuta Galungan* dan para pengikutnya, agar kembali ke asalnya. Dan juga sebagai tonggak batas antara permulaan dan berakhirnya kegiatan galungan (30 hari ke muka dan 30 hari ke belakang), mulai dari *tumpek wariga* sampai pada *buda keliwon pahang*. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa*, *kala* dan *patra*;
13. *Budha paing kuningan* jatuh pada hari *budha paing kuningan* aktivitas ritualnya yaitu melakukan persembahan *aci* di *Paibon*, yang dihaturkan dihadapan *Bhatara Wisnu*. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa*, *kala* dan *patra*;
14. *Penampahan kuningan*, jatuh pada *sukra wage kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan persiapan-persiapan untuk menyongsong hari kuningan dengan membuat banten dan sarana-sarana lainnya, serta melakukan pengendalian diri dan melenyapkan pikiran-pikiran kotor. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa*, *kala* dan *patra*;
15. Hari raya *kuningan*, jatuh pada hari *saniscara keliwon kuningan*, merupakan akhir dari pelaksanaan hari raya galungan. Pada saat ini merupakan tahap akhir melakukan *tapa brata* yang berkaitan dengan perayaan galungan. Upakaranya: (1) upacara yang dipersembahkan kepada Para Dewata berupa: *canang pawirta* dan *wangi-wangian* ; (2) Upacara yang dipersembahkan dihadapan *Sang Hyang Tunggal* berupa : *sesayut dirgayusa*, *panyeneng* dan *tetebus*; (3) upacara yang dipersembahkan untuk menyertai pembakaran sisa *yajna* pada hari galungan dan kuningan berupa: *ajuman pasucian* dan *tadah pawitra*;
16. *Pegat wakan* atau *pegat warah* jatuh pada *buda keliwon pahang*, merupakan turunnya Dewa dan *Pitara* untuk melaksanakan *pesucian* dan *mukti sesajen-sesajen*, kemudian kembali kahyangan dan memberikan kesejahteraan, kedamaian serta *kedirgayusan*. Upacara ini hendaknya dilakukan sebelum tengah hari. Upakaranya: (1) untuk *Pelinggih* utama berupa : *tebong*, *selanggi*, *canang meraka*, *endong*, *cendiga tamiang*, *kolem* ; (2) unuk di *Pengaruman* berupa ; *tebong*, *canang meraka*, *endong*, *cendiga*, *tamiang* , *kolem* dilengkapi dengan

gebogan yang disesuaikan dengan *desa, kala, patra*; (3) untuk kamar-kamar / *pelangkiran* berupa: *selanggi, canang meraka* yang disesuaikan dengan *desa, kala, dan patra*; (4) hadapan para Leluhur berupa : *selanggi, canang meraka* yang disesuaikan dengan *desa, kala, dan patra*; (5) untuk anggota keluarga berupa : *tebong, sesayut, prayascita, penyenang* dan *reruntutan* lainnya yang disesuaikan *desa, kala dan patra*; (6) untuk *sarwa prani* dan peralatan yang berupa : *selanggi dan canang genten*.

4. Aktualisasi Nilai Hari Raya Galungan Dan Kuningan Dalam Kehidupan.

Galungan merupakan hari kemenangan *Dharma* melawan *Adharma*, memiliki tujuan agar umat mampu *anyeking jnana*, yang artinya umat mampu mengendalikan pikiran. Dengan pikiran yang *galang apadang* (pikiran yang cerah) umat akan mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, sifat-sifat *Adharma* dapat dijauhkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu dengan memusatkan pikiran diharapkan umat dapat menjiwai segala perkataan (*wacika*) dan perbuatan (*kayika*) dan perbuatan (*kayika*) menjadi *sudha nirmala*.

Dalam memaknai Galungan umat mestinya bertanya dalam hati apakah sudah mengalami kemenangan dalam mengarungi hidup. Untuk mengetahui hal itu jawabannya ada pada diri sendiri. Oleh karena itu melalui perayaan Galungan ini kita dapat mengevaluasi diri dan introspeksi diri. Apakah sudah mampu menegakkan *dharma*?, pertanyaan itu dapat ditanyakan pada diri sendiri. Karena itu hari raya Galungan sangat tepat dijadikan tonggak untuk introspeksi. Dengan demikian dapat diketahui apakah selama ini kita sudah menang (jaya) dalam bertempur melawan *Adharma*?. Hal itu patut direnungkan sebagai pengejawantahan pelaksanaan hari raya Galungan sebagai salah satu wujud kemenangan *Dharma* melawan *Adharma*. Disamping itu lewat perayaan hari raya Galungan umat diharapkan lebih menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan diantara intern umat dan sesama umat, sebagai praktik dari nilai Penyajaan Galungan yaitu "*Pengatayawaning Sang ngamong yoga semadhi*" yang artinya membuktikan kesungguhan hati orang yang melaksanakan *yoga semadhi* di dalam menghadapi godaan *Sang Kala Tiga*. *Sang Kala* itu tidak jauh dari diri manusia itu sendiri. Dalam diri manusia terdapat dua sifat yaitu raksasa dan dewa. Dalam mencermati kedua sifat inilah memerlukan *wiweka* demi keharmonisan hidup. Sifat-sifat dewalah yang mesti dikedepankan dalam mengarungi kehidupan ini, sehingga keharmonisan hidup tercapai.

Hari Raya Galungan pada hakekatnya sebagai suatu peringatan untuk mengingatkan umat manusia agar senantiasa menguatkan *jnana*-nya sebagai kekuatan *citta* untuk menghadapi gelapnya *awidya* kekuatan negatif dari unsur *klesa*. Dalam diri manusia menurut *Wrehaspati Tattwa* ada dua arah yang berlawanan dalam diri manusia yaitu unsur *citta* sebagai alam pikiran dengan kesadaran *budhi* yang berasal dari *Atman*. Sedangkan *Klesa* adalah unsur kegelapan yang menjauhi kebenaran datang dari *Pradhana*. Idealnya manusia akan dapat meraih kehidupan yang bahagia dan sejahtera apabila mampu memosisikan kesucian *citta* dengan *jnana*-nya di atas kekuatan *klesa* dengan *awidya*-nya. *Jnana* itu adalah unsur *citta* yang ada dalam diri setiap orang sebagai kekuatan suci untuk mengarahkan perilaku mulia mengarungi hidup di dunia ini. *Klesa* akan menjadi positif apabila ia berada di bawah kendali *jnana citta*. Ibarat kuda yang sehat dan kuat akan menjadi kekuatan untuk menarik kereta mencapai tujuan apabila ada di bawah kendalin sais kereta dengan lis sebagai tali kekangnya.

Terjadinya berbagai gejala zaman dewasa ini karena manusia hidup terjebak oleh kehidupan yang *hedonis*. Hidup nikmat tentunya boleh-boleh saja dan juga sah-sah saja. Yang penting jangan terlena oleh kenikmatan duniawi itu. Kenikmatan duniawi itu cepat atau lambat akan berlalu sejalan dengan proses kehidupan manusia. Tak ada manusia yang mampu menghindari siklus lahir, hidup dan mati. Hari raya Galungan mengingatkan kita agar dengan jiwa yang cerah mengikuti siklus lahir, hidup dan mati itu. Jiwa yang cerah dalam perayaan Galungan itu dalam *lontar Sundarigama* memuat ajaran bahwa dengan "*patitis ikang jnana sandhi galang apadang maryakena byaparaning idep*" yang dapat diartikan ketika hari raya Galungan dengan sarana bhakti yang dipersembahkan kepada *Hyang Widhi* umat Hindu diajarkan untuk memusatkan pikiran (*patitis ikang jnana sandhi*) kepada-Nya, agar mendapat *galang apadang* (pencerahan pikiran) sinar kesucian dan jalan kebenaran untuk menapak hidup dengan jalan kedamaian. Melalui pemusatan pikiran yang benar, ketenangan dan kedamaian akan dapat diraih. Orang yang demikian disebut mampu menghapus noda-noda pikiran (*maryakena byaparaning idep*), maka lenyaplah segala pikiran yang berkaitan dengan derita manusia sehingga dengan demikian akan muncul kesucian dan kebaikan manusia dalam perilakunya. Jalan nyata untuk menuju kondisi itu tiada lain dengan mengubah kebiasaan berkata fitnah ke kebiasaan berkata kasih, mulanya sering berbohong berubah menjadi jujur. Mabuk-mabukan, berjudi, mencuri dan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya mestinya dapat

dihentikan dan dirubah menjadi perbuatan positif dan bermanfaat. Setelah seseorang merayakan, memahami dan melaksanakan makna Galungan dengan tulus diharapkan perilakunya berubah menjadi penuh kasih sayang.

Walaupun manusia ingin mengubah perilakunya ke arah lebih baik namun masih banyak yang kebingungan mencari jalan menuju kedamaian. Sebenarnya kebingungan itu dapat diatasi bila manusia mampu memaknai Galungan sebagai media spiritual yang senantiasa mengandung nilai kesadaran dan kemenangan manusia dalam pergulatan hidup untuk mengendalikan keinginan di dunia. Sesungguhnya, kemenangan dan pencerahan hidup dapat diraih bila seseorang telah menjalankan *dharma* (kebenaran) itu sendiri.

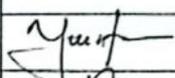
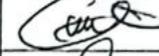
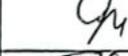
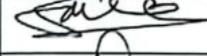
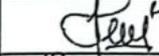
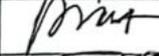
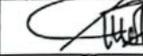
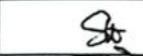
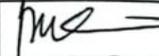
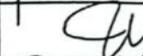
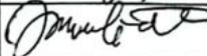
Sementara dalam hari raya Kuningan berbagai simbol perang mewarnai perayaan tersebut seperti sampian *tamiang*. Simbol itu dimaknai sebagai pertahanan diri yang ampuh adalah moral dan etika serta ilmu pengetahuan. Dengan memiliki pertahanan seperti itu umat diharapkan mampu menghadapi kegelapan, kebodohan dan musuh-musuh yang ada dalam diri, maupun tekanan eksternal yang ingin merusak nilai kesucian, umat diharapkan dapat mencapai *jagathita*. Demikian juga dalam hari raya Kuningan bentuk ekspresi budaya masyarakat didominasi warna kuning. Perayaan Kuningan mengambil waktu pagi hari, ketika matahari mulai terbit. Memang pancaran kesucian atau situasi keheningan didapat pada waktu tersebut. Pada saat itu dipasang hiasan ter atau panah (senjata) panah itu sesungguhnya simbol ketajaman pikiran (manah) atau tingkat kualitas pikiran. Kata kunci dalam kuningan adalah *suddha jnana* atau kesucian pikiran. Orang yang memiliki tingkat *suddha jnana* akan menemukan *siddha* (keberhasilan) yang disebut *siddhi*. Dengan demikian umat tak akan memiliki *berantha jnana* atau pikiran kotor atau diselimuti kebingungan. Kuningan merupakan perayaan kemenangan sebagai anugerah Tuhan. Kemenangan itu dilukiskan sebagai keadaan yang aman dan sejahtera (*raksanam daanam*).

DAFTAR HADIR

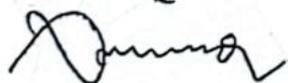
HARI/TGL : SELASA, 20 FEBRUARI 2024

TEMPAT : BR. ADAT PARIGRAHA, D.A. SELAT, KEC. SELAT

PUKUL : 16.00 WITA - 18.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ni Nyoman Tuningsih	Bt. Adat Parigraha	
2.	Ketut Keatiana	"	
3.	I Mengah Celut	"	
4.	Nyoman Wardika	"	
5.	Ni Nyoman Suryantari	"	
6.	Ketut Mahardika	"	
7.	Ni Nyoman Mariati	"	
8.	Komang Od widiara	"	
9.	I Gede puhi Eka putra	"	
10.	I wayan sura	"	
11.	I Wayan Subada	"	
12.	Ni Ketut warhini	"	
13.	Ketut Mintar	"	
14.	Ni Luh Puteri	"	
15.	Ni Komang Adli Meliantari	"	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KELAN DESA ADAT SELAT



JRD. MAK IWYAN EDE MUSTIKA

Selat, 20 FEBRUARI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No Reg. 18.05.19900917006



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. 551 Tahun 2023
b. B- Kk. 18.5.4/BA.01/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/ K.K. 18.5.4./BA.01/12/2023 Tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
b. No. Register : 18.05.19900917006
c. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Selat, D.A Pura, D.A Lebih, Kec. Selat
- III. Hari/Tgl : Selasa, 20 Februari 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 16.00 WITA
b. Kembali : 18.00 WITA
- V. Lokasi Yang Dituju : Banjar Adat Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : Hari Raya Galungan Dan Kuningan
- VIII. Jumlah Peserta : 15 orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi Hari Raya Galungan Dan Kuningan
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selat, 20 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040

Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
JalanUntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19900917006
3. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Santi, D.A Pura, D.A Lebih

4. PEMANTAUAN

Berdasarkan Hasil Pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan di kelompok binaan Desa Adat Selat tentang Hari Raya Galungan dan Kuningan, maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman umat hindu tentang ajaran-ajaran agama hindu

5. EVALUASI PESERTA

Jumlah Peserta Seharusnya : 20 Orang
Jumlah Peserta Yang Hadir : 15 Orang
Jumlah Peserta Yang Tidak Hadir : 5 Orang

6. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

7. EVALUASI METODE

Metode Yang Digunakan SudahTepat

8. EVALUASI MATERI

Materi Yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

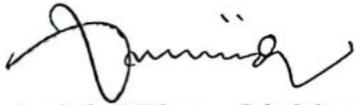
9. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ada sedikit hambatan terutama karena kurangnya fasilitas dan kesibukan masyarakat sehingga ada beberapa peserta yg tidak hadir dikarenakan ada kesibukan akan tetapi kendala bisa diatasi karena koordinasi dan komunikasi dengan kelian kelompok berjalan dengan baik

VIII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan bimbingan / penyuluhan yg dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Februari 2024 di Banjar Adat Parigraha dengan mengasar Generasi Muda (STT) Banjar Adat Parigraha berjalan sesuai RKO tepat sasaran seperti evaluasi diatas.

Mengetahui
KELTAN DEJA ADAT SELAT



Jro Mk. I Wayan Gde Mustika

Selat, 20 FEBRUARI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Selat



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO



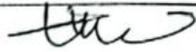
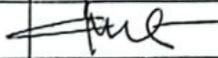
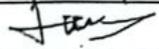
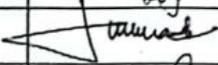
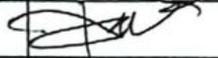
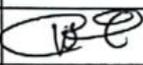
**BIMBINGAN PENYULUHAN DI BANJAR ADAT PARIGRAHA, TANGGAL 20
FEBRUARI 2024**

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : SABTU, 29 FEBRUARI 2024

TEMPAT : BR. ADAT SANTI, D.A. JANTI, KEC. SELAT

PUKUL : 16.00 WITA - 18.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Nyoman Gunawan	Br. Adat SANTI	
2.	I Gusti Ngurah Suparta	"	
3.	I Wayan Gede Parca	"	
4.	I Gusti Ngurah Putra	"	
5.	I Nyoman Candirita	"	
6.	I Gusti Putu Yasa	"	
7.	I Nyoman Gede Astupa	"	
8.	I Gusti Ngurah Wrawan	"	
9.	I Ketut Kaler	"	
10.	I Gusti Samaniga	"	
11.	I Made Juniada	"	
12.	I Gusti Ayu Semi	"	
13.	I Gede Patrasa	"	
14.	I Gst. Julia Ratnasari	"	
15.	I Ketut Comug	"	
16.	I Gede Sudikrama	"	
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			



Mengetahui
Kecamatan DESA ADA SANTI

IGUSTI LANANG NGURAH, S.H

Selat, 29 FEBRUARI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No Reg. 18.05.19900917006



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. 551 Tahun 2023
b. B- Kk. 18.5.4/BA.01/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/ K.K. 18.5.4./BA.01/12/2023 Tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
b. No. Register : 18.05.19900917006
c. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Selat, D.A Pura, D.A Lebih, Kec. Selat
- III. Hari/Tgl : Sabtu, 24 Februari 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 16.00 WITA
b. Kembali : 18.00 WITA
- V. Lokasi Yang Dituju : Banjar Adat Santi, Desa Adat Santi, Kec. Selat
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : Hari Raya Galungan Dan Kuningan
- VIII. Jumlah Peserta : 16 orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 16 orang dengan materi Hari Raya Galungan Dan Kuningan
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selat, 24 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
JalanUntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19900917006
3. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Santi, D.A Pura, D.A Lebih

4. PEMANTAUAN

Berdasarkan Hasil Pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan di kelompok binaan Desa Adat Santi tentang Hari Raya Galungan dan Kuningan, maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman umat hindu tentang ajaran-ajaran agama hindu

5. EVALUASI PESERTA

Jumlah Peserta Seharusnya : 20 Orang
Jumlah Peserta Yang Hadir : 16 Orang
Jumlah Peserta Yang Tidak Hadir : 4 Orang

6. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

7. EVALUASI METODE

Metode Yang Digunakan Sudah Tepat

8. EVALUASI MATERI

Materi Yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

9. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ada sedikit hambatan terutama karena kurangnya fasilitas dan kesibukan masyarakat sehingga ada beberapa peserta yg tidak hadir dikarenakan ada kesibukan akan tetapi kendala bisa diatasi karena koordinasi dan komunikasi dengan kelian kelompok berjalan dengan baik

VIII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Februari 2024 di Banjar Adat santi dengan mengosor umat hindu Banjar Adat santi berjalan sesuai Rko tepat sasaran seperti evaluasi diatas.

Mengetahui
BANJAR ADAT SANTI

I GUSTI CANANG NEURAH, S.H

Selat, 29 FEBRUARI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO



**HIMBINGAN PENYULUHAN DI BANJAR ADAT SANTI, TANGGAL 24
FEBRUARI 2024**

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : SENIN, 26 FEBRUARI 2024

TEMPAT : BR. ADAT SANTI, D.A. SANTI, KEC. SELAT

PUKUL : 16.00 WITA - 18.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Gusti Ayu Prabandari	Br. Adat SANTI	
2.	I Gusti Ayu Cahyanti	"	
3.	I Gusti Agung Karangedi	"	
4.	Ni Pt. Resya	"	
5.	I Gusti Adi Mahendra	"	
6.	I Gusti Ayu Karang	"	
7.	I Gusti Ayu Sintya Dewi	"	
8.	I Gusti Ayu Putri	"	
9.	I Gade Sunarta	"	
10.	I Gusti Kadek Suryati	"	
11.	Ni Kadek Kaniati	"	
12.	I Gade Darmawan	"	
13.	I Gusti Ayu Purnamasari	"	
14.	I Gusti Ayu Novita Dewi	"	
15.	I Gusti Ayu Ameda	"	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			



I GUSTI LANANG NEGRAH, S.H.

Selat, 26 FEBRUARI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900917006



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. 551 Tahun 2023
b. B- Kk. 18.5.4/BA.01/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/ K.K. 18.5.4./BA.01/12/2023 Tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
b. No. Register : 18.05.19900917006
c. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Selat, D.A Pura, D.A Lebih, Kec. Selat
- III. Hari/Tgl : Senin, 26 Februari 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 16.00 WITA
b. Kembali : 18.00 WITA
- V. Lokasi Yang Dituju : Banjar Adat Santi, Desa Adat Santi, Kec. Selat
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : Hari Raya Galungan Dan Kuningan
- VIII. Jumlah Peserta : 15 orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi Hari Raya Galungan Dan Kuningan
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selat, 26 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat

Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

1. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19900917006
3. Wilayah Binaan : D.A Selat, D.A Santi, D.A Pura, D.A Lebih

4. PEMANTAUAN

Berdasarkan Hasil Pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan di kelompok binaan Desa Adat Santi tentang Hari Raya Galungan dan Kuningan, maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman umat hindu tentang ajaran-ajaran agama hindu

5. EVALUASI PESERTA

- Jumlah Peserta Seharusnya : 20 Orang
Jumlah Peserta Yang Hadir : 15 Orang
Jumlah Peserta Yang Tidak Hadir : 5 Orang

6. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

7. EVALUASI METODE

Metode Yang Digunakan Sudah Tepat

8. EVALUASI MATERI

Materi Yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

9. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ada sedikit hambatan terutama karena kurangnya fasilitas dan kesibukan masyarakat sehingga ada beberapa peserta yg tidak hadir dikarenakan ada kesibukan akan tetapi kendala bisa diatasi karena koordinasi dan komunikasi dengan kelian kelompok berjalan dengan baik



**BIMBINGAN PENYULUHAN DI BANJAR ADAT SANTI, TANGGAL 26
FEBRUARI 2024**

VIII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan bimbingan / penyuluhan yg dilaksanakan pada hari Senin, 26 Februari 2024 di Banjar Adat SANTI dengan mengasar Generasi muda (STT) SANTI Ketherdasa berjalan sesuai RKO tepat sasaran seperti evaluasi diatas.

Mengetahui
KECAMATAN DEVA ADAT SANTI

I GUSTI LANANG NEURAH, S.H

Selat, 26 FEBRUARI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Selat



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg. 1805.19900917006



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : FEBRUARI TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Minggu, 25 Februari 2024

Sasaran

Media Sosial : Tiktok, Facebook

Materi

: Matra Tumpet Wariga

Bukti Fisik Kegiatan

: Screenshot/ Tangkapan Layar

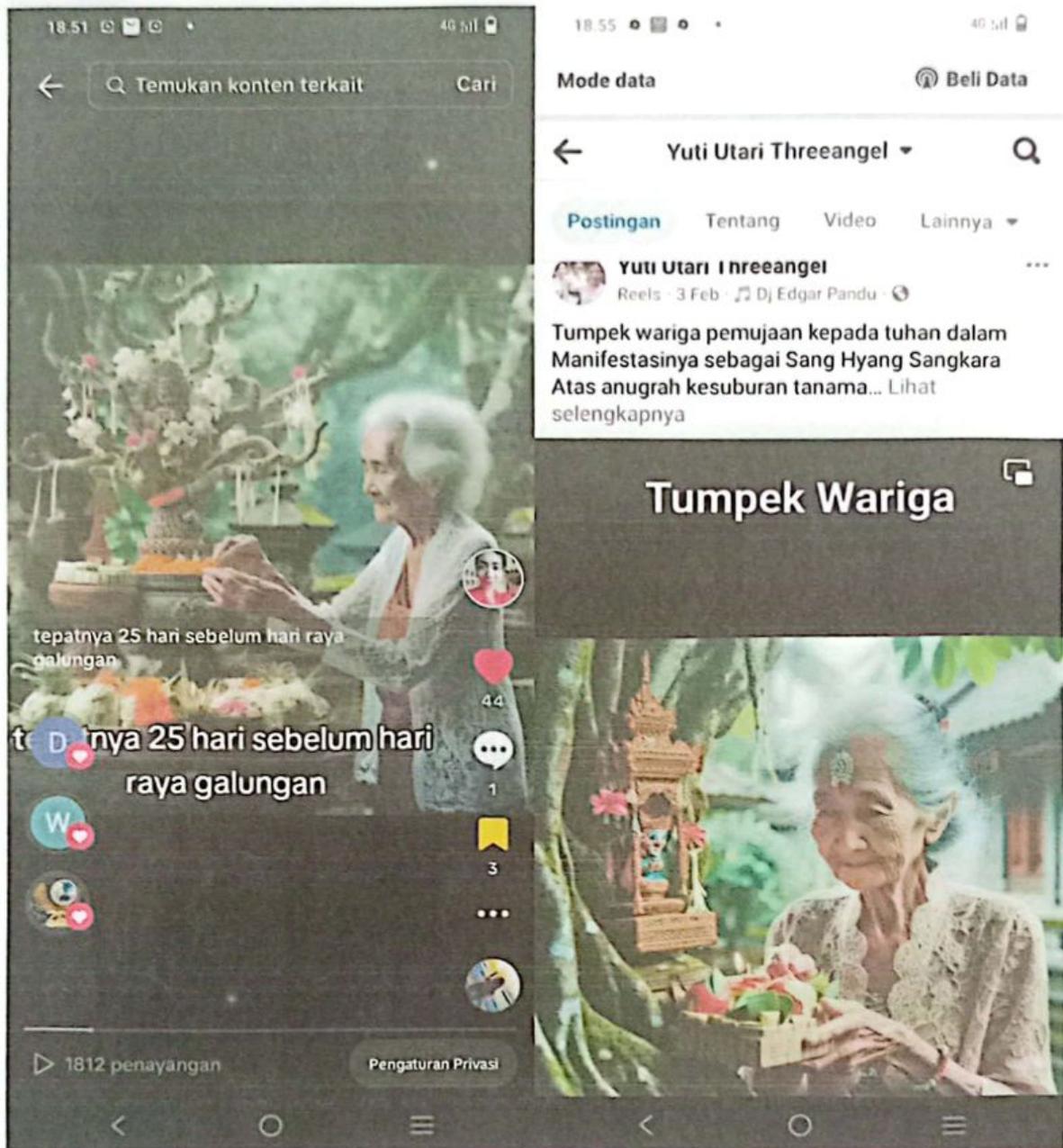
Penutup

: Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 25 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO PENYULUHAN MELALUI MEDIA ONLINE/DIGITAL





KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : FEBRUARI TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : senin, 26 Februari 2024

Sasaran

Media Sosial : Tiktok, facebook

Materi

: Fungsi Bhataro penunggun karang

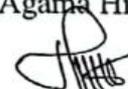
Bukti Fisik Kegiatan

: Screenshot/ Tangkapan Layar

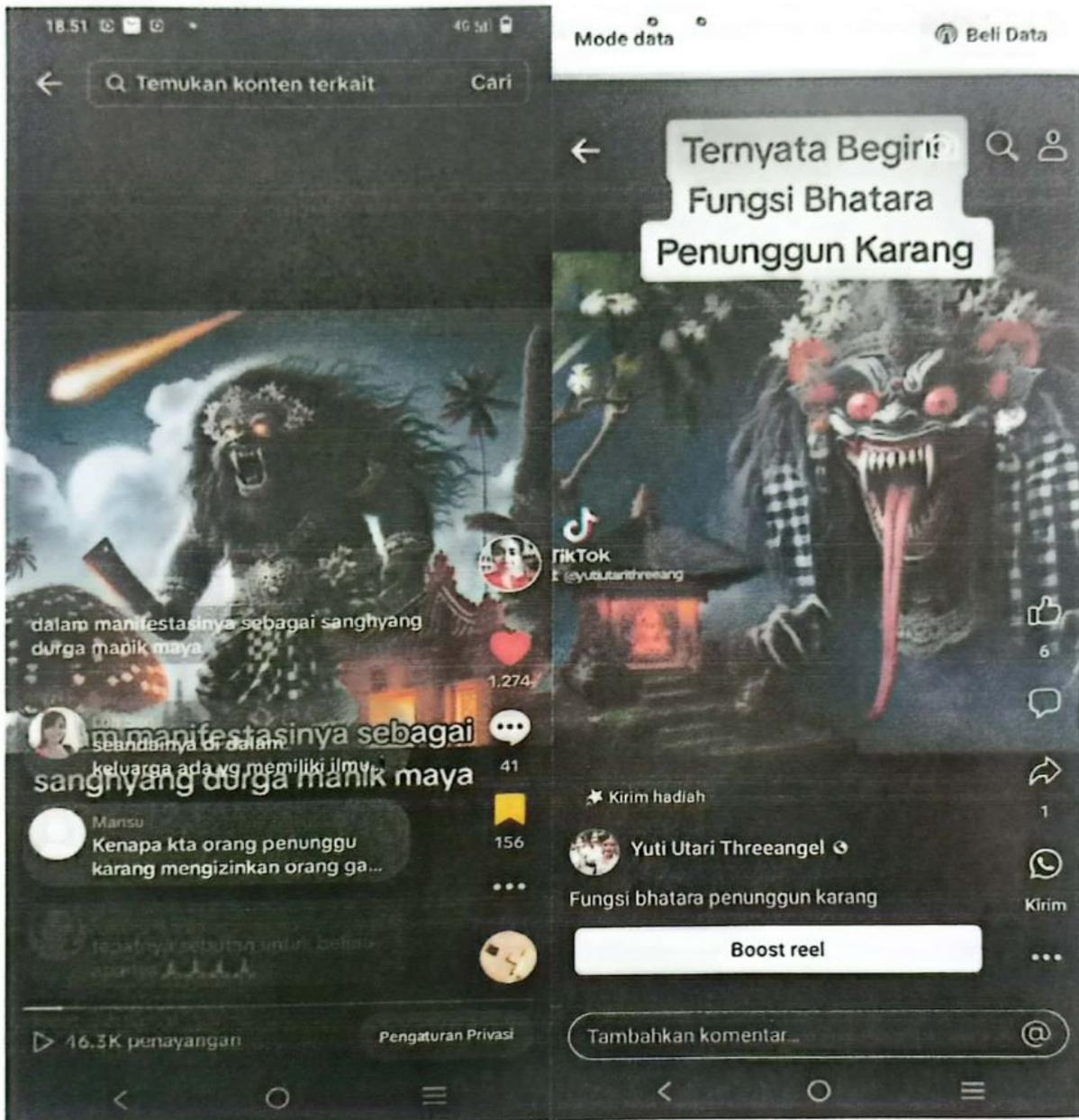
Penutup

: Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 26 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO PENYULUHAN MELALUI MEDIA ONLINE/DIGITAL





KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : FEBRUARI TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024

Sasaran

Media Sosial : Tiktok, Facebook

Materi

: Makna Tameng pada hari raya kuningan

Bukti Fisik Kegiatan

: Screenshot/ Tangkapan Layar

Penutup

: Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 27 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO PENYULUHAN MELALUI MEDIA ONLINE/DIGITAL

The image shows a screenshot of a social media post on a mobile device. The post is from the user 'Yuti Utari Threeangel' and is titled 'Makna tamiang pada hari raya kuningan'. The post content is as follows:

Makna Tamiang

Perayaan Kuningan di Bali identik dengan pemasangan tamiang dan endongan. Tamiang adalah jejahitan berbentuk bundar seperti cakra. Tamiang merupakan simbol senjata

Kata tamiang diadaptasi dari kata tameng dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti pelindung diri. Dari situlah, makna tamiang diartikan sebagai lambang kekuatan dalam mempertahankan

The right side of the image shows a zoomed-in view of the text from the post, with some words highlighted in yellow. The zoomed-in text is:

Makna Tamiang

Perayaan Kuningan di Bali identik dengan pemasangan tamiang dan endongan. Tamiang adalah jejahitan berbentuk bundar seperti cakra. Tamiang merupakan simbol senjata

Kata tamiang diadaptasi dari kata tameng dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti pelindung diri. Dari situlah, makna tamiang diartikan sebagai lambang kekuatan dalam mempertahankan kemenangan yang diperoleh

hari suci Galungan
makna tamiang pada hari raya kuningan #tamla...

Ayu Putri Utari

332 penayangan

Pengaturan Privasi



LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : FEBRUARI TAHUN 2024

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024

Sasaran

Media Sosial : Tiktok

Materi

: Makna sugihan jawo dan sugihan Bali

Bukti Fisik Kegiatan

: Screenshot/ Tangkapan Layar

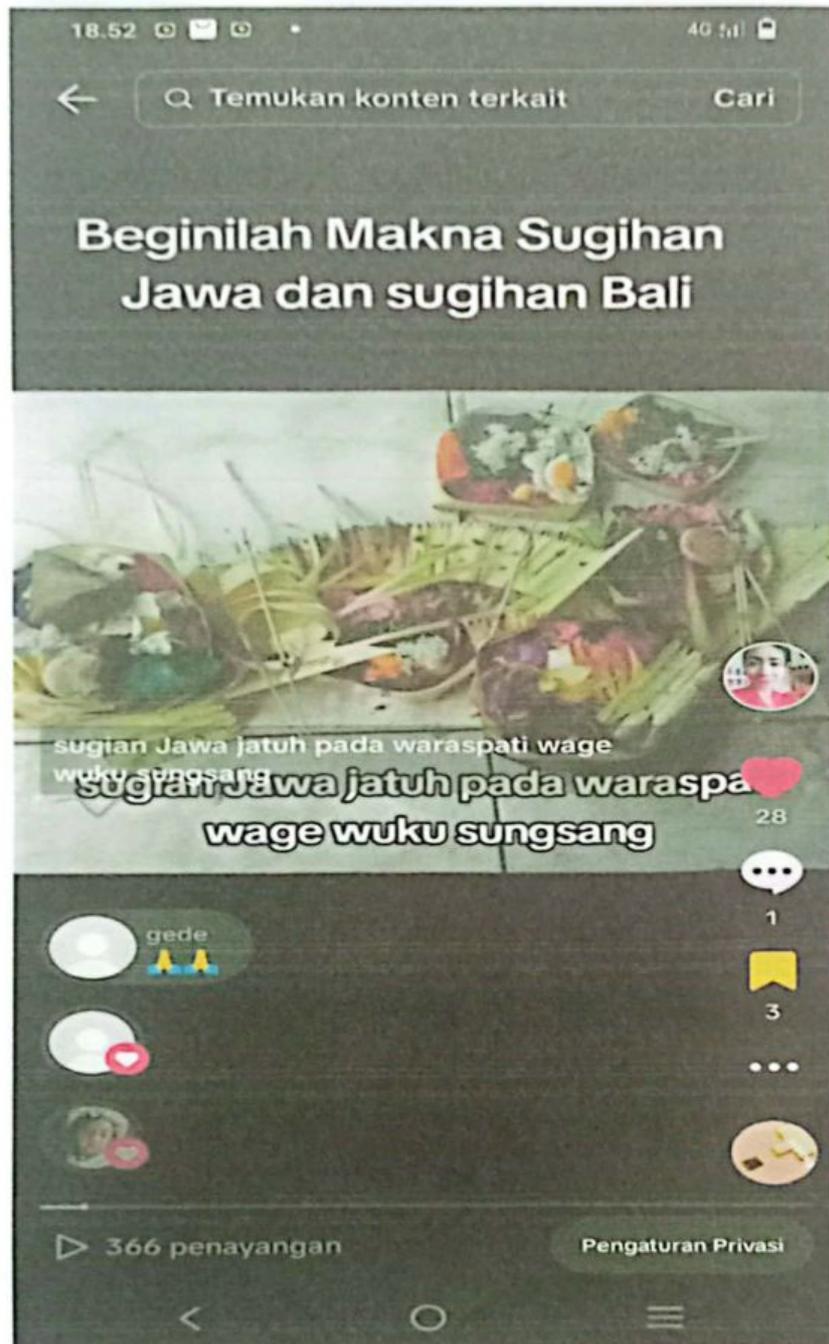
Penutup

: Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 28 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO PENYULUHAN MELALUI MEDIA ONLINE/DIGITAL





KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : FEBRUARI TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Kamis, 29 februari 2024

Sasaran

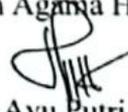
Media Sosial : tiktok , facebook

Materi : Keutamaan wanita Hindu

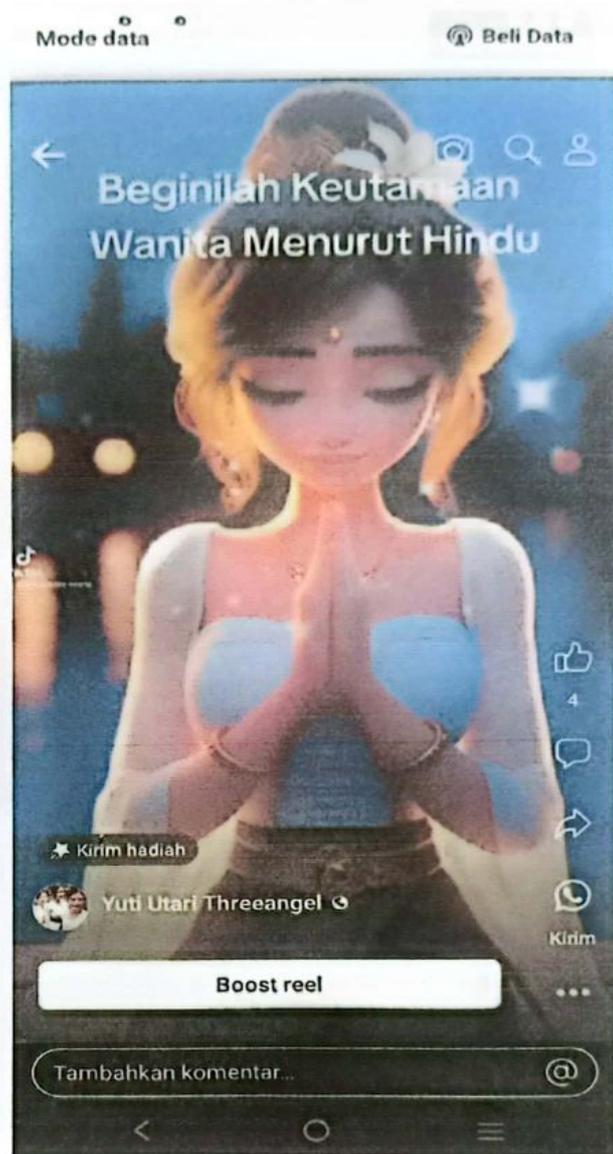
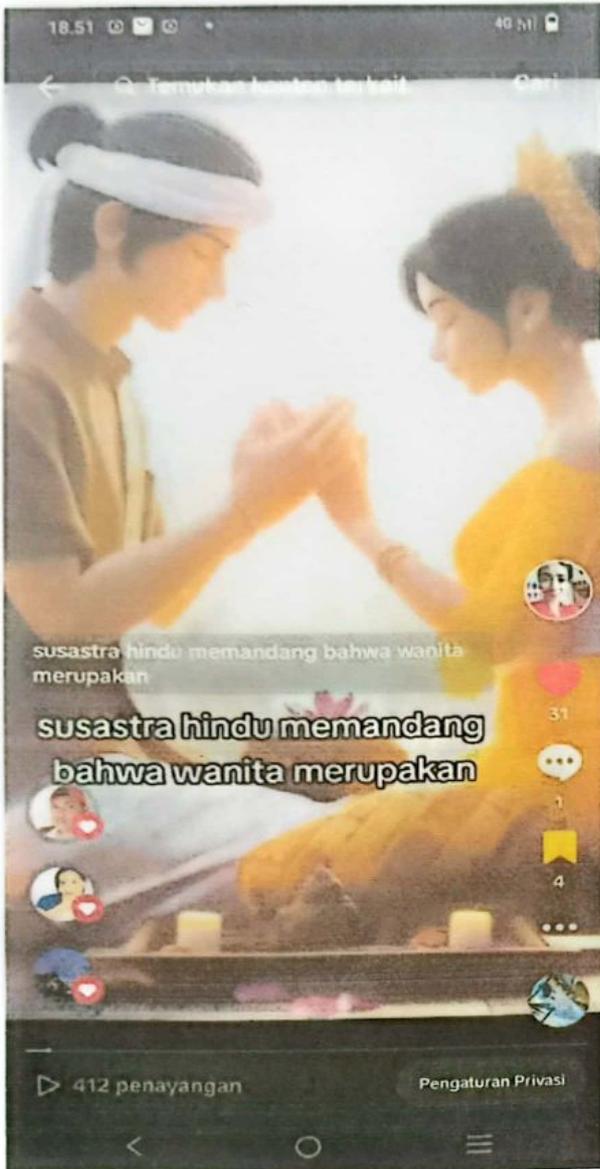
Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot/ Tangkapan Layar

Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 29 Februari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI FOTO PENYULUHAN MEDIA ONLINE/DIGITAL



**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : FEBRUARI 2024**

A. Data Penyuluh Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S. Pd
 Tempat/Tgl Lahir : Selat, 17 September 1990
 Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
 Unit Kerja : Kantor Kemenag. Kab. Karangasem
 Wilayah Binaan : Desa Adat Selat, Santi, Pura dan Lebih

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Sarana Upacara
Tempat	:	Br. Dinar Santi, Ds. Selat, Kec. Selat
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 3 Februari 2024
Waktu	:	10.00 Wita
Nama Yang Konsultasi	:	Ketut Mahardika
Alamat	:	Br. Dinar Santi, Ds. Selat, Kec. Selat
Bahan Materi Yang Dikonsultasikan	:	Apakah makna Tameng pada hari raya Kuningan?
Solusi Hasil Diskusi/Saran	:	Adapun Hasil Diskusi Diantaranya : kata tameng diadaptasi dr. kata tameng dim bhs Indonesia yang memiliki arti pelindung diri dari musuh. makna tameng diartikan sbg lambang kekuatan dan mempertahankan kemenangan yg diperoleh pada hari suci Galungan tameng juga merupakan simbol senjata. Tameng juga dikatakan sebagai simbol Dewata Mawa Sanga karena menunjukkan g arah mata angin.
Penutup	:	Demikianlah laporan Hasil konsultasi perorangan ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Yang Konsultasi/ Perorangan


 (...I...Ketut...Mahardika..)

Selat, 3 Februari 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
 No. Reg. 18.05.19900917006

DOKUMENTASI KONSULTASI PERORANGAN



**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : FEBRUARI 2024**

A. Data Penyuluh Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S. Pd
 Tempat/Tgl Lahir : Selat, 17 September 1990
 Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
 Unit Kerja : Kantor Kemenag. Kab. Karangasem
 Wilayah Binaan : Desa Adat Selat, Santi, Pura dan Lebih

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Sarana upacara
Tempat	:	Aula Kantor Desa Selat
Hari/Tanggal	:	Senin, 4 Februari 2024
Waktu	:	10.30 wita
Nama Yang Konsultasi	:	Ni Nyoman Sukerhi
Alamat	:	Br. Dinas Selat Kelod, Ds. Selat, Kec. Selat
Bahan Materi Yang Dikonsultasikan	:	Maana Penjor pada hari raya galungan ?
Solusi Hasil Diskusi/Saran	:	Adapun Hasil Diskusi Diantaranya : Penjor merupakan simbol dari raga barukhi yang artinya kesesahteroran dan kematmuran. Bagi umat Hindu di Bali penjor merupakan simbol gunung yang dianggap suci. Penjor dipasang tepat pada hari Penampahan Galungan
Penutup	:	Demikianlah laporan Hasil konsultasi perorangan ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Yang Konsultasi/ Perorangan


 (Ni Nyoman Sukerhi)

Selat, 4 Februari 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
 No. Reg 18.05.19900317006

DOKUMENTASI KONSULTASI PERORANGAN



**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : FEBRUARI 2024**

A. Data Penyuluh Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S. Pd
 Tempat/Tgl Lahir : Selat, 17 September 1990
 Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
 Unit Kerja : Kantor Kemenag. Kab. Karangasem
 Wilayah Binaan : Desa Adat Selat, Santi, Pura dan Lebih

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Hari suci Hindu
Tempat	:	Aula Kantor Desa Selat
Hari/Tanggal	:	Rabu, 6 Februari 2024
Waktu	:	10.00 wita
Nama Yang Konsultasi	:	1 Komang Caiasa
Alamat	:	Br. Dinas Telengis, ds. selat, kec. selat
Bahan Materi Yang Dikonsultasikan	:	Apakah makna sugihan Bali dan sugihan Jawa?
Solusi Hasil Diskusi/Saran	:	Adapun Hasil Diskusi Diantaranya : Sugihan Bali maknanya sebagai penyucian diri manusia lahir batin (microcosmos) dilakukan dengan mengeringkan pikiran, memohon air suci penglutakan dan pembersihan diri kepada sang Pandita. Sedangkan sugihan Jawa mengandung arti pembersihan untuk alam semesta (macrocosmos) atau disebut sugi dengan istilah Bhwana Agung.
Penutup	:	Demikianlah laporan Hasil konsultasi perorangan ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Yang Konsultasi/ Perorangan


 (.I. Komang Caiasa.....)

Selat, 6 Februari 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
 No. Reg. 18.05.199009.17006

DOKUMENTASI KONSULTASI PERORANGAN



LAMPIRAN FOTO



MEMBACA DOA DALAM RANGKA BULAN BAHASA BALI DI DESA ADAT SELAT



MENJADI JURU DALAM BULAN BAHASA BALI DI DESA ADAT SELAT



MENJADI MC DALAM RANGKA BULAN BAHASA BALI DI DESA ADAT SANTI



MENJADI JURI DALAM BULAN BAHASA BALI DI DESA ADAT SANTI

DOKUMENTASI FOTO



MEMBACA DOA DALAM RANGKA BULAN BAHASA BALI DESA SELAT



MENJADI JURI DALAM BULAN BAHASA BALI DI DESA SELAT

DOKUMENTASI FOTO



KOORDINASI DENGAN FUNGSIONAL PENYULUH, PERBEKEL DAN SEKDES
DESA SELAT